

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**



PT XL Axiata Tbk.  
grhaXL  
Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No. 1  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950 - Indonesia  
Tel. (62 21) 576 1881  
Fax. (62 21) 576 1880  
www.xl.co.id

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNGJAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP") TANGGAL 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hasnul Suhaimi  
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950, Indonesia  
Alamat domisili/  
sesuai KTP atau  
kartu identitas lain : Komp. Qoryah Thayibah, RT/RW 001/001  
Srengseng, Kembangan  
Jakarta Barat  
No. Telepon : 021 - 5870056  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Willem Lucas Timmermans  
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950, Indonesia  
Alamat domisili/  
sesuai KTP atau  
kartu identitas lain : Setiabudi Residences, Tower A Unit 704/788  
Jl. Setiabudi Selatan Raya No.1  
Jakarta Selatan  
No. Telepon : 021 - 57946697  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

JAKARTA,  
28 Januari 2011

Hasnul Suhaimi  
Presiden Direktur

Willem Lucas Timmermans  
Direktur

A110128001/DC2/EDR/II/2011.A

Plaza 89  
-Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Tel : +62 21 5212901  
Fax : +62 21 52905555/52905050  
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**PT XL AXIATA Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT XL Axiata Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk. dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

JAKARTA,  
28 Januari 2011



**Eddy Rintis, SE., Ak., CPA**  
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. 04.1.0942

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	3,24b	366.161	747.965	1.170.203
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu				
- Pihak ketiga	4	405.558	271.887	316.720
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	24c	51.407	60.419	68.292
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga		76.327	1.043	13.450
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	24d	1.425	8.458	21.368
Persediaan		61.044	19.886	127.633
Pajak dibayar dimuka	23a	5.161	367.176	754.860
Uang muka dan beban dibayar dimuka	5,24i	1.229.873	481.657	378.260
Piutang derivatif	26	-	18.049	333.324
Aset lancar lain-lain	6	31.061	30.749	16.705
Jumlah aset lancar		<u>2.228.017</u>	<u>2.007.289</u>	<u>3.200.815</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	7	23.197.199	23.616.394	23.179.767
Piutang derivatif	26	32.884	112.256	625.678
Aset tidak lancar lain-lain	6,24i	1.793.181	1.644.156	1.386.705
Jumlah aset tidak lancar		<u>25.023.264</u>	<u>25.372.806</u>	<u>25.192.150</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>27.251.281</u></u>	<u><u>27.380.095</u></u>	<u><u>28.392.965</u></u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Pinjaman jangka pendek		-	-	547.500
Hutang usaha dan hutang lain-lain				
- Pihak ketiga	8	1.637.856	2.072.648	3.250.610
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8,24e	22.195	26.854	28.253
Hutang pajak	23b	396.603	120.304	100.887
Beban yang masih harus dibayar				
- Pihak ketiga	9	942.799	549.333	428.601
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	153	-
Pendapatan tangguhan	10	586.714	597.904	591.432
Hutang derivatif	26	-	166.272	-
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	976.866	1.921.604	730.548
Bagian obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	-	553.822	-
Jumlah kewajiban jangka pendek		<u>4.563.033</u>	<u>6.008.894</u>	<u>5.677.831</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****NERACA KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				
Hutang usaha dan hutang lain-lain - pihak ketiga	8	-	32.745	154.878
Pinjaman jangka panjang	11	7.704.157	9.491.908	14.563.676
Kewajiban pajak tangguhan	23d	1.283.347	1.183.677	553.629
Obligasi	12	1.497.794	1.496.329	2.879.248
Hutang derivatif	26	142.828	64.479	36.828
Kewajiban diestimasi	13	<u>345.048</u>	<u>298.950</u>	<u>218.978</u>
Jumlah kewajiban jangka panjang		<u>10.973.174</u>	<u>12.568.088</u>	<u>18.407.237</u>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - modal dasar 22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 8.508.000.000 (2008: 7.090.000.000) saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	14	850.800	850.800	709.000
Tambahan modal disetor	14	5.356.332	5.335.632	2.691.684
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya	16	300	200	200
- Belum ditentukan penggunaannya		<u>5.507.642</u>	<u>2.616.481</u>	<u>907.013</u>
Jumlah ekuitas		<u>11.715.074</u>	<u>8.803.113</u>	<u>4.307.897</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>27.251.281</u>	<u>27.380.095</u>	<u>28.392.965</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian  
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba/(rugi) bersih per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
Pendapatan usaha bruto		17.636.895	13.879.513	12.155.991
Diskon		<u>(178.256)</u>	<u>(173.462)</u>	<u>(94.784)</u>
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	18,24f	<u>17.458.639</u>	<u>13.706.051</u>	<u>12.061.207</u>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Beban penyusutan	7	4.071.998	3.701.880	3.335.287
Beban infrastruktur	19	3.120.982	3.089.094	1.988.575
Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	20,24g,24h	2.303.762	2.027.777	2.296.381
Beban penjualan dan pemasaran	21,24j	1.291.324	1.030.368	1.374.475
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	22,24k	904.408	777.833	722.515
Beban perlengkapan dan <i>overhead</i>	24i	551.178	575.676	547.741
Lain-lain		<u>50.500</u>	<u>39.579</u>	<u>43.244</u>
		<u>12.294.152</u>	<u>11.242.207</u>	<u>10.308.218</u>
<b>LABA USAHA</b>		<u>5.164.487</u>	<u>2.463.844</u>	<u>1.752.989</u>
<b>(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>				
Beban bunga		(842.604)	(1.274.077)	(1.122.294)
Penghasilan bunga		62.367	68.602	33.660
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs - bersih	26	(167.428)	744.617	(332.151)
Keuntungan dari transaksi sewa pembiayaan	6	-	465.047	-
Lain-lain	23e	<u>(348.841)</u>	<u>(104.990)</u>	<u>(401.402)</u>
		<u>(1.296.506)</u>	<u>(100.801)</u>	<u>(1.822.187)</u>
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>3.867.981</u>	<u>2.363.043</u>	<u>(69.198)</u>
<b>(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				
- Kini	23c	(877.050)	(23.527)	(6.011)
- Tangguhan	23c	<u>(99.670)</u>	<u>(630.048)</u>	<u>60.100</u>
		<u>(976.720)</u>	<u>(653.575)</u>	<u>54.089</u>
<b>LABA/(RUGI) BERSIH</b>		<u>2.891.261</u>	<u>1.709.468</u>	<u>(15.109)</u>
<b>LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM</b>				
DASAR	17	<u>340</u>	<u>237</u>	<u>(2)</u>
DILUSIAN	17	<u>340</u>	<u>237</u>	<u>(2)</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>Saldo laba</u>				<u>Jumlah</u>
		<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Telah ditentukan penggunaannya</u>	<u>Belum ditentukan penggunaannya</u>	
<b>Saldo 1 Januari 2008</b>		709.000	2.691.684	100	1.064.022	4.464.806
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	(15.109)	(15.109)
Dividen	15	-	-	-	(141.800)	(141.800)
Pembentukan cadangan wajib	16	-	-	100	(100)	-
<b>Saldo 31 Desember 2008</b>		<u>709.000</u>	<u>2.691.684</u>	<u>200</u>	<u>907.013</u>	<u>4.307.897</u>
Penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas	1b	141.800	2.643.948	-	-	2.785.748
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1.709.468	1.709.468
<b>Saldo 31 Desember 2009</b>		<u>850.800</u>	<u>5.335.632</u>	<u>200</u>	<u>2.616.481</u>	<u>8.803.113</u>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2.891.261	2.891.261
Kompensasi berbasis saham	2n,14	-	20.700	-	-	20.700
Pembentukan cadangan wajib	16	-	-	100	(100)	-
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>		<u>850.800</u>	<u>5.356.332</u>	<u>300</u>	<u>5.507.642</u>	<u>11.715.074</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain		17.322.790	13.765.228	12.165.611
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha		(7.412.054)	(5.412.328)	(6.619.752)
Pembayaran kepada karyawan		(786.700)	(682.545)	(650.825)
Kas yang dihasilkan dari operasi		9.124.036	7.670.355	4.895.034
Penghasilan bunga yang diterima		63.151	57.207	26.304
Pembayaran pajak penghasilan badan		(392.296)	(9.273)	(211.837)
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<u>8.794.891</u>	<u>7.718.289</u>	<u>4.709.501</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Pembelian aset tetap		(4.847.922)	(5.282.741)	(11.381.712)
Pembayaran <i>upfront fee</i> 3G		(327.627)	-	-
Realisasi/(penambahan) aset lain-lain		93.772	135.583	(233.217)
Penerimaan dari aset yang dijual dan penggantian asuransi	7	24.700	23.730	100.898
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<u>(5.057.077)</u>	<u>(5.123.428)</u>	<u>(11.514.031)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Pembayaran pinjaman jangka pendek		-	(547.500)	(1.000.000)
Pembayaran bunga pinjaman jangka pendek		-	(11.957)	(65.461)
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(6.622.767)	(5.216.675)	(400.000)
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang		(715.034)	(1.017.530)	(649.051)
Pembayaran Obligasi Excelcom		(578.566)	(761.254)	(4.459.970)
Pembayaran bunga obligasi		(175.152)	(267.853)	(444.513)
Penerimaan pinjaman jangka pendek		-	-	1.470.950
Penerimaan pinjaman jangka panjang		3.972.875	2.026.133	12.953.122
Pembayaran dividen	15	-	-	(141.800)
Penerimaan dari penawaran umum terbatas		-	2.785.748	-
<b>Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<u>(4.118.644)</u>	<u>(3.010.888)</u>	<u>7.263.277</u>
<b>(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<u>(380.830)</u>	<u>(416.027)</u>	<u>458.747</u>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>		747.965	1.170.203	805.769
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>		(974)	(6.211)	(94.313)
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	3	<u>366.161</u>	<u>747.965</u>	<u>1.170.203</u>
<b>Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>				
Keuntungan dari transaksi sewa pembiayaan		-	465.047	-

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*



## **PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **1. UMUM**

##### **a. Pendirian**

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham tanggal 19 Juli 2005 sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 127 tanggal 19 Juli 2005, dilakukan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 8 tanggal 2 Agustus 2005 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut mendapat persetujuan dan penerimaan laporan perubahan anggaran dasar dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, masing-masing dengan surat No. C-21651.HT.01.04.TH.2005 tanggal 4 Agustus 2005 dan surat No. C-21974.HT.01.04.TH.2005 tanggal 8 Agustus 2005 dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 947/RUB.09.03/VIII/2005, tanggal 16 Agustus 2005. Perubahan seluruh Anggaran Dasar tersebut diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 1 September 2005, Tambahan No. 9425 Tahun 2005.

Perubahan atas seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dilaksanakan melalui Akta No. 229 tanggal 29 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, dengan surat No. AHU.83359.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 10 November 2008, didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 1223/RUB.09.03/VI/2009, tanggal 4 Juni 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 67, Tambahan Nomor 22754, tanggal 21 Agustus 2009. Sebagaimana termuat dalam Akta No. 87 tanggal 16 November 2009 dan Akta No. 17 tanggal 3 Desember 2009, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, pada tanggal 16 November 2009, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan menyetujui perubahan anggaran dasar sehubungan dengan penggantian nama Perseroan menjadi PT XL Axiata Tbk dan penambahan kegiatan usaha Perseroan. Perubahan ini Akta-akta perubahan ini mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, No. AHU.62353.AH.01.02 Tahun 2009, tanggal 22 Desember 2009 dan didaftarkan pada kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No 58/RUB.09.03/I/2010 tanggal 12 Januari 2010.

Perubahan terakhir sehubungan dengan perubahan anggaran dasar, khususnya pasal 4 ayat 2 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 19 Maret 2010, sebagaimana dimuat dalam Akta No 154 tanggal 19 Maret 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, No. AHU-AH.01.10-07776, tanggal 31 Maret 2010 dan didaftarkan pada kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No 58/RUB.09.03/I/2010 tanggal 27 Mei 2010.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### a. Pendirian (lanjutan)

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (dahulu Indocel Holding Sdn. Bhd.), pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited (dahulu TM International (L) Ltd.). Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak perusahaan Axiata Group Berhad (dahulu TM International Berhad).

##### b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2531/PM/2005 untuk Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2010, obligasi yang masih terhutang adalah obligasi Rupiah kedua yang diterbitkan pada tanggal 26 April 2007 sejumlah Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 141,8 miliar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 14). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

##### c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996.

Perseroan mendapatkan Ijin Usaha Tetap ("IUT") penyelenggaraan jasa teleponi dasar berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 tanggal 20 November 2003. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun sejak Oktober 1995.

Perseroan memperoleh persetujuan BKPM dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi melalui Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003. BKPM menyetujui perluasan tersebut melalui Persetujuan Perpanjangan Waktu Penyelesaian Proyek No. 1531/III/PMA/2005 tanggal 29 Desember 2005.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM tentang Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004. Permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Jasa Telekomunikasi.

Lebih lanjut, Ijin Perluasan dalam rangka penanaman modal asing diperoleh Perseroan berdasarkan Surat Keputusan BKPM No. 948/T/TELEKOMUNIKASI/2006 tanggal 1 Desember 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 tanggal 26 Januari 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 tanggal 26 September 2008. Ijin Perluasan ini berlaku sejak bulan juni 2008 untuk periode tidak terbatas.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, jasa akses internet ("ISP"), jasa penyelenggaraan jaringan tetap tertutup (jasa sirkuit sewa), jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/VoIP dan jasa interkoneksi internet ("NAP").

Perseroan menerima beberapa ijin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia. Ijin-ijin ini berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perseroan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan kewajiban sebagaimana tercantum dalam ijin-ijin tersebut. Mengenai ijin ISP dan Ijin Jaringan Tetap Tertutup, evaluasi dapat dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh akan dilakukan setiap 5 (lima) tahun, sedangkan untuk Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular maka evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh setiap akhir tahun berjalan. Terhadap ijin ITKP/VoIP dan NAP akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun. Perseroan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan ijin-ijin tersebut di atas setiap tahun, dan khusus untuk ijin ITKP/VoIP, selain laporan setiap tahun, Perseroan juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan setiap 3 (tiga) bulan. Seluruh laporan disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kinerja operasi, pendapatan, kontribusi pelayanan universal dan pengembangan lokasi.

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Ijin</u>	<u>No. Ijin</u>	<u>Jenis jasa</u>	<u>Tanggal penetapan/ perpanjangan</u>
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular	323/KEP/M.KOMINFO/9/2010	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 2G, IMT-2000/3G) dan Jasa Teleponi Dasar	14 September 2010
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet ("ISP")	270/Dirjen/2010	Jasa Akses Internet ("ISP")	12 Agustus 2010
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup	133/KEP/M.KOMINFO/04/2009	Jaringan Tetap Tertutup	29 April 2009
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/VoIP	294/KEP/DJPT/KOMINFO/8/2010	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/VoIP	31 Agustus 2010
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet ("NAP")	17/Dirjen/2005	Jasa Interkoneksi Internet ("NAP")	16 Februari 2005

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Februari 2006 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular IMT-2000 pada Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz (KM.19 Tahun 2006), Perseroan telah ditetapkan sebagai salah satu pemenang seleksi untuk ijin penyelenggaraan 3G blok 2x5 MHz sebagaimana dituangkan dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 100/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 tentang Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular, yang kemudian diperbaharui dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika no. 323/KEP/M.KOMINFO/9/2010 tanggal 14 September 2010.

Sesuai dengan KM.19 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.07/PER/M.KOMINFO/2/2006, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar 2 (dua) kali nilai penawaran yaitu sebesar Rp 376 miliar (Rupiah penuh) dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah tanggal penetapan. Selain itu Perseroan juga diwajibkan untuk menempatkan Jaminan Pelaksanaan sebesar Rp 20 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya Ijin Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio (IPSFR) tahunan sebagai berikut:

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

<u>Tahun pembayaran</u>	<u>Kurs BI (%)</u>	<u>Indeks Pengali</u>	<u>BHP Frekuensi Tahunan</u>
Tahun 1			20% x HL
Tahun 2	R1	$I1 = (1+R1)$	40% x I1 x HL
Tahun 3	R2	$I2 = I1(1+R2)$	60% x I2 x HL
Tahun 4	R3	$I3 = I2(1+R3)$	100% x I3 x HL
Tahun 5	R4	$I4 = I3(1+R4)$	130% x I4 x HL
Tahun 6	R5	$I5 = I4(1+R5)$	130% x I5 x HL
Tahun 7	R6	$I6 = I5(1+R6)$	130% x I6 x HL
Tahun 8	R7	$I7 = I6(1+R7)$	130% x I7 x HL
Tahun 9	R8	$I8 = I7(1+R8)$	130% x I8 x HL
Tahun 10	R9	$I9 = I8(1+R9)$	130% x I9 x HL

**Catatan:**

- HL = Hasil lelang per blok 2x5 MHz (mengacu pada harga penawaran pemenang terendah sebesar Rp 160 miliar, Rupiah penuh)
- Ri = Kurs BI rata-rata yang dikeluarkan oleh BI setahun sebelumnya
- Indeks pengali adalah indeks yang digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap Harga Lelang setiap tahunnya

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 322/KEP/M.KOMINFO/09/2010 tanggal 7 September 2010, Perseroan mendapatkan alokasi tambahan blok pita frekuensi untuk ijin penyelenggaraan 3G sebesar 2x5 MHz. Sehubungan dengan alokasi tambahan tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar Rp 328 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya IPSFR tahunan dengan formula yang sama dengan ijin penyelenggaraan 3G yang diperoleh Perseroan pada tahun 2006.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 76/2010 untuk mengubah Peraturan Pemerintah No. 7/2009. Peraturan ini menentukan bahwa beban hak penggunaan (BHP) spektrum frekuensi radio terdiri dari BHP untuk izin stasiun radio (ISR) dan BHP untuk izin pita spektrum frekuensi radio (IPSFR). Perubahan ini lebih lanjut menjelaskan penerapan formula tertentu dalam menghitung BHP IPSFR. Pelaksananya diharapkan secara bertahap dalam waktu lima tahun terhitung sejak 15 Desember 2010. Menindaklanjuti peraturan ini, pada tanggal 15 Desember 2010 Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan surat keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010 dimana penggunaan 2x15 MHz pita spektrum pada 900 MHz dan 1800 MHz untuk periode 12 bulan sejak 15 Desember 2010 dikenakan BHP IPSFR sejumlah Rp 723 miliar. Atas jumlah yang dibebankan kepada Perseroan, surat keputusan ini secara jelas menerangkan bahwa sejumlah Rp 387 miliar pembayaran yang dilakukan pada tahun 2010 dapat dikompensasikan sebagai pembayaran dimuka atas jumlah yang dibebankan.

Beban-beban yang terkait seperti Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi, Biaya Kewajiban Pelayanan Universal, Biaya Hak Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Biaya Hak Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Tahunan 3G untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 1.379.330, Rp 1.363.309 dan Rp 845.497.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### e. Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2010 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Maret 2010, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 155 tanggal 19 Maret 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disesuaikan per 28 Desember 2010, dengan adanya pengunduran diri dari salah seorang Komisaris Perseroan, YBhg Dato' Yusof Annuar bin Yaacob, efektif pada tanggal 28 Desember 2010. Dikarenakan satu dan lain hal, Perseroan tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") khusus untuk memutuskan permohonan pengunduran diri tersebut.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2009 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 16 November 2009, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87, tanggal 16 November 2009, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris 31 Desember 2008 adalah sesuai dengan keputusan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 229, tanggal 29 Juli 2008, dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

		<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b><u>DIREKSI</u></b>				
<b>Presiden Direktur:</b>	Hasnul Suhaimi	✓	✓	✓
<b>Direktur:</b>	P.Nicanor V.Santiago III	✓	✓	✓
	Joy Wahjudi	✓	✓	✓
	Willem Lucas Timmermans	✓	✓	✓
	Dian Siswarini	✓	✓	✓
	Joris de Fretes	—	✓	✓
<b><u>DEWAN KOMISARIS</u></b>				
<b>Presiden Komisaris:</b>	YBhg Tan Sri Dato' Ir.Muhammad Radzi bin Haji Mansor	✓	✓	✓
<b>Komisaris:</b>	YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim	✓	✓	✓
	Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar	✓	✓	✓
	YBhg Dato' Yusof Annuar bin Yaacob	—	✓	✓
	Abdul Farid bin Alias	—	—	✓
	Gita Irawan Wirjawan	—	—	✓
<b>Komisaris Independen:</b>	Peter J. Chambers	✓	✓	✓
	Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono	✓	✓	✓
	Elisa Lumbantoruan	✓	✓	✓

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### e. Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Ketua : Peter J. Chambers  
Anggota : Dr. Djoko Susanto, M.S.A  
Heru Prasetyo  
Elisa Lumbantoruan

*Corporate Secretary* Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 adalah Murni Nurdini, per tanggal 31 Desember 2009 adalah Sutrisman, dan per tanggal 31 Desember 2008 adalah Ike Andriani.

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

##### f. Anak Perusahaan

Perseroan memiliki anak perusahaan yang didirikan untuk penerbitan obligasi dan pinjaman sebagai berikut:

	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Negara domisili</u>	<u>Tahun penyertaan</u>
Excel Phneloan 818 B.V.*	100%	Belanda	1997
GSM One (L) Ltd.	100%	Malaysia	1996
GSM Two (L) Ltd.	100%	Malaysia	1997
Excelcomindo Finance Company B.V.	100%	Belanda	2003

Jumlah aset anak perusahaan sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Excel Phneloan 818 B.V.*	-	12.951	14.916
GSM One (L) Ltd.	-	-	-
GSM Two (L) Ltd.	-	-	-
Excelcomindo Finance Company B.V.	41.729	631.822	1.478.696

\* Pada April 2010, izin usaha Excel Phneloan 818 B.V. dinyatakan berakhir oleh Kamar Dagang Belanda sebagai penegasan likuidasi yang berlaku efektif pada 14 Desember 2009, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 28 Januari 2011.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Telekomunikasi.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan instrumen derivatif, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual. Instrumen derivatif diakui berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

##### b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan anak perusahaan yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter neraca dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca seperti dijelaskan dalam Catatan 21. Akun-akun non moneter neraca dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun berjalan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar Amerika (USD)	9.112	10.485	9.629
Euro (EUR)	12.103	14.565	14.205
Dolar Singapura (SGD)	6.652	7.194	6.820

Perbedaan yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi dari anak perusahaan di luar negeri diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan dasar bahwa kegiatan usaha anak perusahaan di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

##### c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

##### d. Pengakuan pendapatan dan beban

###### (i) Jasa telekomunikasi selular

Pendapatan dari percakapan dan non percakapan yang berasal dari penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan *GSM (Global System for Mobile communications)* yang meliputi *airtime*, interkoneksi lokal, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, jelajah internasional (*international roaming*) dan layanan nilai tambah, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari hubungan telepon melalui jaringan selular Perseroan. Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku.

Pendapatan abonemen berasal dari pelanggan pasca bayar yang dibebankan pada pelanggan selama periode tertentu, melalui tagihan bulanan.

Pendapatan prabayar berasal dari penjualan paket perdana dan penjualan *voucher*. Paket perdana terdiri dari kartu *SIM (Subscriber Identity Module)* dan *voucher*. Pendapatan atas penjualan kartu *SIM* dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai. Pendapatan atas penjualan *voucher* untuk prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total *airtime* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai pendapatan tangguhan. Pendapatan akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi selular di laporan laba rugi konsolidasian pada saat penggunaan oleh pelanggan prabayar atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya.

###### (ii) Jasa interkoneksi selular

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain dan pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan percakapan aktual sesuai dengan trafik yang tercatat.

###### (iii) Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit dan menara telekomunikasi serta penyediaan jasa internet dan jasa jelajah nasional diakui setiap bulannya berdasarkan harga yang tercantum dalam perjanjian kerjasama antara pelanggan dan Perseroan. Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari *ITKP/VoIP* diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

###### (iv) Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

##### e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah yang diestimasi akan diterima setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. **Persediaan**

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. **Sewa**

Pada tahun 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa", yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi. PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008.

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Pada tahun 2008, DSAK Keuangan menerbitkan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK 30 (Revisi 2007)".

(i) **Sebagai *lessee***

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

(ii) **Sebagai *lessor***

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di neraca sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

Bangunan	:	5%, 12,5%
Peralatan jaringan	:	
- Menara GSM	:	6,25%
- Kabel serat optik	:	10%
- Peralatan jaringan lainnya	:	10%, 12.5%, 20%, 25%, 50%
Prasarana kantor	:	25%
Mesin dan peralatan	:	25%
Perabot dan perlengkapan kantor	:	25%
Sistem pendukung	:	25%
Kendaraan bermotor	:	25%

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapuskan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Pada tahun 2007, DSAK menerbitkan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Perseroan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Sehubungan dengan ini, Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset dikapitalisasi sebagai biaya perolehan komponen. Di tahun 2008, Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi lokasi *Base Transceiver Stations* ("BTS") sebagai bagian dari komponen biaya perolehan. Estimasi ini dihitung berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian penyewaan *BTS*, atau jika di dalam perjanjian tidak disebutkan biayanya, maka Perseroan menggunakan estimasi yang paling mendekati. Manajemen melakukan penelaahan berkala atas estimasi yang digunakan.

**Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis**

Pada 1 Januari 2008, Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis dari beberapa komponen peralatan jaringan lainnya dari 10 (sepuluh) dan 8 (delapan) tahun (10% dan 12,5%) menjadi 4 (empat) dan 5 (lima) tahun (25% dan 20%) guna mencerminkan manfaat aset pada saat ini dan selanjutnya disusutkan selama sisa taksiran umur yang baru.

Pada 1 Maret 2010, Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis dari beberapa komponen peralatan jaringan lainnya dari 8 (delapan) tahun (12,5%) menjadi 5 (lima) tahun (20%) guna mencerminkan manfaat aset pada saat ini dan selanjutnya disusutkan selama sisa taksiran umur yang baru.

**i. Aset tidak berwujud**

Ijin pita spektrum 3G disajikan sebesar harga perolehan (lihat Catatan 1d dan 6). Aset tersebut mempunyai umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat aset (10 (sepuluh) tahun). Amortisasi dimulai pada saat aset siap untuk digunakan dan biaya amortisasi dibebankan ke beban usaha lain-lain.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama 10 (sepuluh) tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama 10 (sepuluh) tahun (Biaya Hak Penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin. Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Perseroan memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan dalam mendapatkan ijin tersebut.

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Perseroan menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset tidak berwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### j. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima netto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima netto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

##### k. Biaya emisi obligasi dan saham

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam neraca konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

##### l. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Dolar Amerika (USD)	8.991	9.400	10.950
Euro (EUR)	11.956	13.510	15.432
Dolar Singapura (SGD)	6.981	6.699	7.607
Franc Swiss (CHF)	9.600	9.087	10.349
Dolar Australia (AUD)	9.143	8.432	7.556

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan kewajiban moneter dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

##### m. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan pasca kerja**

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 (lima puluh) tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari Dana Pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan Perseroan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perseroan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pasca kerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan kerja jangka panjang lainnya**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti kompensasi ditangguhkan yang dibayar 12 bulan atau lebih setelah jasa diberikan, dihitung berdasarkan kebijakan Perseroan dengan menggunakan metodologi yang sama untuk imbalan pasca kerja lainnya yang disederhanakan.

**Kompensasi berbasis saham**

Perseroan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi sepanjang periode *vesting* dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

Pada setiap periode *vesting*, Perseroan mencadangkan nilai kompensasi berdasarkan jumlah insentif yang akan menjadi hak karyawan pada tanggal *vesting* dan mengakui dampaknya pada laporan laba rugi.

**o. Aset dan kewajiban keuangan**

Pada tahun 2006, DSAK menerbitkan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Kedua pernyataan ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Kedua pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

**Aset keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sehubungan dengan aset keuangan yang ditetapkan, diakui sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### o. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

###### Aset keuangan (lanjutan)

###### (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

###### (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

###### (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

**Kewajiban keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan kewajiban keuangannya dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diperdagangkan kecuali hutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sehubungan dengan kewajiban keuangan yang ditetapkan, diakui sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

(ii) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

**Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal neraca. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk kewajiban keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perseroan menggunakan metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

**p. Laba/(rugi) bersih per saham**

Laba/(rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Laba/(rugi) bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

**q. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan.



**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**r. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Kas</b>	<u>1.193</u>	<u>1.434</u>	<u>1.583</u>
<b>Bank</b>			
<u>Rupiah</u>			
- Standard Chartered Bank	18.403	4.049	30
- J.P.Morgan Chase Bank, N.A.	11.111	12.559	28.684
- PT Bank Central Asia Tbk	6.227	12.068	18.837
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.357	3.625	1.832
- PT Bank Permata Tbk	419	3.834	3.331
- Deutsche Bank AG	53	5.297	3.177
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	7.545	3.768	6.714
<u>Dolar Amerika</u>			
- J.P.Morgan Chase Bank, N.A.	8.703	18.045	3.033
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8	9	-
- Standard Chartered Bank	<u>277</u>	<u>57.277</u>	<u>74</u>
	<u>55.103</u>	<u>120.531</u>	<u>65.712</u>
<b>Deposito berjangka</b> (jatuh tempo dalam tiga bulan)			
<u>Rupiah</u>			
- PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana dan PT Bank UOB Indonesia)	175.000	100.000	-
- PT Bank Mega Tbk	-	100.000	-
- Deutsche Bank AG	-	50.000	53.000
- PT Bank Central Asia Tbk	-	-	113.908
- PT ANZ Panin Bank	-	-	60.000
<u>Dolar Amerika</u>			
- PT Bank ICBC Indonesia	134.865	-	-
- PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	-	94.000	-
- PT Bank Permata Tbk	-	94.000	109.500
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	94.000	109.500
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	94.000	109.500
- PT Bank Chinatrust Indonesia	-	-	219.000
- PT Bank Mega Tbk	-	-	109.500
- PT ANZ Panin Bank	-	-	109.500
- PT Bank DBS Indonesia	-	-	54.750
- Standard Chartered Bank	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>54.750</u>
	<u>309.865</u>	<u>626.000</u>	<u>1.102.908</u>
	<u>366.161</u>	<u>747.965</u>	<u>1.170.203</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka di atas adalah:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Deposito Rupiah	2,80%-3,50%	4,75%-8,00%	7,00%-13,60%
Deposito Dolar Amerika	8,12%	1,15%-3,50%	1,00%-7,00%

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Pihak domestik</b>			
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	78.776	28.343	12.217
- PT Natrindo Telepon Seluler	59.758	11.361	13.854
- PT Hutchison CP Telecommunications	41.913	10.361	6.299
- PT Mora Telematika Indonesia	37.096	50.938	80.301
- PT Indosat Tbk	26.208	18.877	2.730
- PT Bakrie Telecom Tbk	19.655	21.388	5.450
- PT AJN Solusindo	10.080	-	-
- PT Dayamitra Telekomunikasi	9.749	-	-
- PT Bank Commonwealth	5.904	1.390	1.267
- PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	3.416	1.994	24.175
- PT Nettocyber Indonesia	2.407	3.519	4.513
- PT Insan Sarana Telematika	1.598	3.456	3.085
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	<u>124.996</u>	<u>180.433</u>	<u>233.852</u>
	<u>421.556</u>	<u>332.060</u>	<u>387.743</u>
<b>Pihak internasional</b>			
- Shinetown Telecommunication Ltd.	9.932	9.764	13.520
- Telstra Corporation Ltd. - Australia	-	5.670	558
- Digi Telecommunications Sdn Bhd	-	-	3.463
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	<u>13.226</u>	<u>7.997</u>	<u>14.618</u>
	<u>23.158</u>	<u>23.431</u>	<u>32.159</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>444.714</u> <u>(39.156)</u>	<u>355.491</u> <u>(83.604)</u>	<u>419.902</u> <u>(103.182)</u>
	<u>405.558</u>	<u>271.887</u>	<u>316.720</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Belum jatuh tempo	274.530	207.067	176.458
Jatuh tempo 1 - 30 hari	64.940	57.975	50.198
Jatuh tempo 31 - 60 hari	32.744	29.004	46.340
Jatuh tempo > 61 hari	<u>72.500</u>	<u>61.445</u>	<u>146.906</u>
	<u>444.714</u>	<u>355.491</u>	<u>419.902</u>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - awal	83.604	103.182	119.005
Beban piutang tidak tertagih	14.297	41.769	59.376
Penghapusan piutang ragu-ragu	<u>(58.745)</u>	<u>(61.347)</u>	<u>(75.199)</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - akhir	<u>39.156</u>	<u>83.604</u>	<u>103.182</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini terdiri dari uang muka kepada karyawan, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pembayaran beban-beban operasional Perseroan, seperti utilitas, bea masuk dan beban dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi tahunan.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban frekuensi tahunan	733.419	35.195	19.411
Sewa dibayar dimuka - bagian lancar	304.304	300.353	236.124
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian lancar	171.729	140.045	101.354
Uang muka atas beban operasional	<u>20.421</u>	<u>6.064</u>	<u>21.371</u>
	<u>1.229.873</u>	<u>481.657</u>	<u>378.260</u>

Beban frekuensi tahunan mencakup pemakaian spektrum 2G dan 3G. Beban tahunan ijin pita spektrum 2G (lihat Catatan 1d) berlaku untuk periode 12 bulan sejak 15 Desember 2010. Sebelumnya Perseroan membebaskan BHP radio pada periode berjalan dengan menggunakan estimasi. Sejak diterbitkannya Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, BHP ijin pita spektrum frekuensi radio 2G untuk tahun pertama ditetapkan sejumlah Rp 723 miliar.

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**6. ASET LAIN-LAIN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Sewa dibayar dimuka - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	772.139	764.717	823.066
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	116.488	201.349	122.161
Uang muka kepada pemasok	29.613	10.551	135.595
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	14.489	15.305	17.386
Beban tangguhan	12.738	51.392	8.560
Lain-lain	<u>14.592</u>	<u>12.234</u>	<u>12.993</u>
	<u>960.059</u>	<u>1.055.548</u>	<u>1.119.761</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan:			
Piutang sewa pembiayaan	651.134	732.728	-
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(308.148)</u>	<u>(357.441)</u>	<u>-</u>
	<u>342.986</u>	<u>375.287</u>	<u>-</u>
Aset tidak berwujud - ijin 3G:			
Harga perolehan	703.627	376.000	376.000
Akumulasi amortisasi	<u>(182.430)</u>	<u>(131.930)</u>	<u>(92.351)</u>
	<u>521.197</u>	<u>244.070</u>	<u>283.649</u>
	<u>1.824.242</u>	<u>1.674.905</u>	<u>1.403.410</u>
Dikurangi:			
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	(14.489)	(15.305)	(16.705)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - jangka pendek	<u>(16.572)</u>	<u>(15.444)</u>	<u>-</u>
Aset lancar lain-lain	<u>(31.061)</u>	<u>(30.749)</u>	<u>(16.705)</u>
Aset tidak lancar lain-lain	<u>1.793.181</u>	<u>1.644.156</u>	<u>1.386.705</u>

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT) dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) (lihat Catatan 29). Transaksi tersebut menghasilkan keuntungan sejumlah Rp 465.047 pada tahun 2009. Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Kurang dari 1 tahun	63.341	64.737	-
Antara 1 tahun sampai 5 tahun	248.176	253.762	-
Lebih dari 5 tahun	<u>339.617</u>	<u>414.229</u>	-
	651.134	732.728	-
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(308.148)</u>	<u>(357.441)</u>	-
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u><u>342.986</u></u>	<u><u>375.287</u></u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk aset tidak berwujud. Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**7. ASET TETAP**

	<u>2010</u>				
	<u>Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Transfer</u>	<u>Akhir</u>
<b>Harga perolehan</b>					
Tanah	170.943	1.106	(77)	13.465	185.437
Bangunan	219.587	1.733	(368)	111	221.063
Peralatan jaringan	33.594.266	2.373.470	(343.820)	999.425	36.623.341
Prasarana kantor	116.015	3.145	(4.438)	375	115.097
Mesin dan peralatan	673.380	204.772	(4.660)	7.299	880.791
Perabot dan perlengkapan kantor	95.416	9.037	(9.561)	1.547	96.439
Sistem pendukung	394.549	108.075	-	17.486	520.110
Kendaraan bermotor	<u>18.592</u>	<u>-</u>	<u>(4.070)</u>	<u>-</u>	<u>14.522</u>
	35.282.748	2.701.338	(366.994)	1.039.708	38.656.800
Aset dalam penyelesaian	<u>1.421.052</u>	<u>1.008.138</u>	<u>(51.910)</u>	<u>(1.039.708)</u>	<u>1.337.572</u>
	<u>36.703.800</u>	<u>3.709.476</u>	<u>(418.904)</u>	<u>-</u>	<u>39.994.372</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	(50.515)	(21.049)	358	-	(71.206)
Peralatan jaringan	(12.249.404)	(3.788.615)	343.257	-	(15.694.762)
Prasarana kantor	(99.138)	(8.274)	4.237	-	(103.175)
Mesin dan peralatan	(396.041)	(143.334)	4.653	-	(534.722)
Perabot dan perlengkapan kantor	(46.589)	(19.243)	5.656	-	(60.176)
Sistem pendukung	(232.443)	(88.546)	-	-	(320.989)
Kendaraan bermotor	<u>(13.276)</u>	<u>(2.937)</u>	<u>4.070</u>	<u>-</u>	<u>(12.143)</u>
	<u>(13.087.406)</u>	<u>(4.071.998)</u>	<u>362.231</u>	<u>-</u>	<u>(16.797.173)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><u>23.616.394</u></u>				<u><u>23.197.199</u></u>

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. ASET TETAP (lanjutan)**

	<b>2009</b>				
	<b>Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Transfer</b>	<b>Akhir</b>
<b>Harga perolehan</b>					
Tanah	138.447	23.648	-	8.848	170.943
Bangunan	95.654	56.729	(1.938)	69.142	219.587
Peralatan jaringan	29.885.405	2.504.175	(1.231.759)	2.436.445	33.594.266
Prasarana kantor	108.018	3.240	(2.263)	7.020	116.015
Mesin dan peralatan	528.544	98.480	(31.668)	78.024	673.380
Perabot dan perlengkapan kantor	62.371	14.132	(2.463)	21.376	95.416
Sistem pendukung	333.082	45.454	(15.017)	31.030	394.549
Kendaraan bermotor	31.326	-	(15.589)	2.855	18.592
	<u>31.182.847</u>	<u>2.745.858</u>	<u>(1.300.697)</u>	<u>2.654.740</u>	<u>35.282.748</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>2.659.502</u>	<u>1.451.352</u>	<u>(35.062)</u>	<u>(2.654.740)</u>	<u>1.421.052</u>
	<u>33.842.349</u>	<u>4.197.210</u>	<u>(1.335.759)</u>	<u>-</u>	<u>36.703.800</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	(34.008)	(16.723)	268	(52)	(50.515)
Peralatan jaringan	(10.013.758)	(3.457.202)	1.223.416	(1.860)	(12.249.404)
Prasarana kantor	(87.571)	(13.738)	2.129	42	(99.138)
Mesin dan peralatan	(303.693)	(120.836)	26.618	1.870	(396.041)
Perabot dan perlengkapan kantor	(27.922)	(19.655)	988	-	(46.589)
Sistem pendukung	(170.378)	(70.113)	8.048	-	(232.443)
Kendaraan bermotor	(25.252)	(3.613)	15.589	-	(13.276)
	<u>(10.662.582)</u>	<u>(3.701.880)</u>	<u>1.277.056</u>	<u>-</u>	<u>(13.087.406)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>23.179.767</u>				<u>23.616.394</u>
	<b>2008</b>				
	<b>Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Transfer</b>	<b>Akhir</b>
<b>Harga perolehan</b>					
Tanah	131.510	6.937	-	-	138.447
Bangunan	53.245	4.727	(169)	37.851	95.654
Peralatan jaringan	19.407.578	9.001.586	(374.477)	1.850.718	29.885.405
Prasarana kantor	107.526	5.142	(9.138)	4.488	108.018
Mesin dan peralatan	339.665	111.553	(1.058)	78.384	528.544
Perabot dan perlengkapan kantor	33.303	12.019	(1.687)	18.736	62.371
Sistem pendukung	198.753	88.912	(25)	45.442	333.082
Kendaraan bermotor	40.880	68	(12.942)	3.320	31.326
	<u>20.312.460</u>	<u>9.230.944</u>	<u>(399.496)</u>	<u>2.038.939</u>	<u>31.182.847</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>3.104.484</u>	<u>1.613.999</u>	<u>(20.042)</u>	<u>(2.038.939)</u>	<u>2.659.502</u>
	<u>23.416.944</u>	<u>10.844.943</u>	<u>(419.538)</u>	<u>-</u>	<u>33.842.349</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	(19.272)	(10.155)	169	(4.750)	(34.008)
Peralatan jaringan	(7.113.751)	(3.163.756)	255.165	8.584	(10.013.758)
Prasarana kantor	(89.562)	(11.493)	8.734	4.750	(87.571)
Mesin dan peralatan	(213.957)	(82.197)	1.045	(8.584)	(303.693)
Perabot dan perlengkapan kantor	(17.483)	(11.944)	1.505	-	(27.922)
Sistem pendukung	(118.336)	(52.052)	10	-	(170.378)
Kendaraan bermotor	(34.360)	(3.690)	12.798	-	(25.252)
	<u>(7.606.721)</u>	<u>(3.335.287)</u>	<u>279.426</u>	<u>-</u>	<u>(10.662.582)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>15.810.223</u>				<u>23.179.767</u>

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 7. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-30 tahun yang akan berakhir antara tahun 2012 sampai dengan 2040.

Per tanggal 31 Desember 2010, terdapat 88 lokasi tanah Perseroan dengan nilai buku sebesar Rp 38.982 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada halangan yang berarti dalam proses perpanjangan hak atas tanah tersebut saat masa berlakunya berakhir.

#### Aset dalam penyelesaian

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Peralatan jaringan	1.076.194	1.301.853	2.384.150
Non peralatan jaringan	<u>261.378</u>	<u>119.199</u>	<u>275.352</u>
	<u><u>1.337.572</u></u>	<u><u>1.421.052</u></u>	<u><u>2.659.502</u></u>

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari peralatan *BTS* baru dan perangkat lainnya yang akan atau sedang dipasang. Pada saat unit peralatan ini selesai dipasang, nilai tercatatnya direklasifikasi ke aset tetap - peralatan jaringan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan berarti yang dapat mengganggu penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut di atas.

Perhitungan rugi penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Harga perolehan	418.904	1.335.759	419.538
Akumulasi penyusutan	<u>(362.231)</u>	<u>(1.277.056)</u>	<u>(279.426)</u>
Nilai buku bersih	56.673	58.703	140.112
Penerimaan dari aset yang dijual dan penggantian asuransi	<u>(24.700)</u>	<u>(23.730)</u>	<u>(100.898)</u>
Kerugian penjualan dan penghapusan aset tetap	<u><u>31.973</u></u>	<u><u>34.973</u></u>	<u><u>39.214</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap Perseroan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian "*property all risks and business interruption*" dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 2.612.000.000 kepada pihak ketiga, yaitu PT MAA General Assurance, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. HUTANG USAHA DAN HUTANG LAIN-LAIN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Pihak ketiga</b>			
Pembelian aset tetap	810.517	1.474.393	2.778.160
Hutang beban operasi	600.502	459.965	548.958
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>226.837</u>	<u>171.035</u>	<u>78.370</u>
	<u>1.637.856</u>	<u>2.105.393</u>	<u>3.405.488</u>
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>			
Hutang beban operasi	15.022	19.905	4.895
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>7.173</u>	<u>6.949</u>	<u>23.358</u>
	<u>22.195</u>	<u>26.854</u>	<u>28.253</u>
	<u>1.660.051</u>	<u>2.132.247</u>	<u>3.433.741</u>
Dikurangi bagian jangka pendek:			
- Pihak ketiga	(1.637.856)	(2.072.648)	(3.250.610)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(22.195)</u>	<u>(26.854)</u>	<u>(28.253)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>32.745</u>	<u>154.878</u>

Hutang usaha dan hutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	857.836	687.357	928.596
Mata uang asing	<u>802.215</u>	<u>1.444.890</u>	<u>2.505.145</u>
	<u>1.660.051</u>	<u>2.132.247</u>	<u>3.433.741</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**9. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR - PIHAK KETIGA**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Lisensi dan jasa telekomunikasi	608.329	229.413	46.177
Gaji dan kesejahteraan karyawan	228.536	165.242	126.266
Bunga	58.062	104.959	156.085
Lain-lain	<u>47.872</u>	<u>49.719</u>	<u>100.073</u>
	<u>942.799</u>	<u>549.333</u>	<u>428.601</u>

**10. PENDAPATAN TANGGUHAN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Jasa telekomunikasi selular	563.911	592.098	575.858
Sewa menara	20.197	4.307	14.419
Sirkuit langganan	<u>2.606</u>	<u>1.499</u>	<u>1.155</u>
	<u>586.714</u>	<u>597.904</u>	<u>591.432</u>

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

	2010		2009		2008	
	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp 4.300.000	4.300.000	Rp 3.200.000	3.200.000	Rp 3.600.000	3.600.000
Exportkreditnämnden ("EKN")	USD 241.091.940	2.167.658	USD 344.364.981	3.237.031	USD 213.949.508	2.342.747
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp 1.000.000	1.000.000	Rp 300.000	300.000	Rp 300.000	300.000
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	Rp 1.000.000	1.000.000	Rp -	-	Rp -	-
PT ANZ Panin Bank	Rp 250.000	250.000	Rp 250.000	250.000	Rp 250.000	250.000
PT Bank DBS Indonesia	-	-	Rp 700.000	700.000	Rp 700.000	700.000
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	-	-	Rp 3.000.000	3.000.000	Rp 3.000.000	3.000.000
Standard Chartered Bank ("SCB")	-	-	USD 50.000.000	470.000	USD 150.000.000	1.642.500
Fasilitas pinjaman sindikasi I	-	-	-	-	USD 140.000.000	1.533.000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	-	-	-	USD 50.000.000	547.500
DBS Bank Ltd.	-	-	-	-	USD 50.000.000	547.500
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	-	-	-	-	USD 50.000.000	547.500
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	-	-	USD 30.000.000	282.000	USD 30.000.000	328.500
		8.717.658		11.439.031		15.339.247
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi		(36.635)		(25.519)		(45.023)
		8.681.023		11.413.512		15.294.224
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		(976.866)		(1.921.604)		(730.548)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		<u>7.704.157</u>		<u>9.491.908</u>		<u>14.563.676</u>

	<u>Total fasilitas</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>	<u>Periode pembayaran</u>		<u>Jaminan</u>
			<u>bunga</u>	<u>Tingkat bunga</u>	
<b>Bank Mandiri</b>					
- Fasilitas tanggal 19 Desember 2007	Rp 4.000.000	Cicilan setiap tahun (Desember 2008-September 2012)	bulanan	JIBOR 1 bulan + marjin 1,50%	Tidak ada
- Fasilitas tanggal 17 September 2010	Rp 2.500.000	Cicilan setiap tahun (September 2011-September 2015)	kwartalan	JIBOR 3 bulan + marjin 1%	Tidak ada
<b>EKN</b>					
- Fasilitas 1 tanggal 12 Desember 2008	USD 213.949.508	Cicilan setiap 6 bulan (15 Januari 2009 - 15 Juli 2015)	enam bulanan	LIBOR 6 bulan + marjin 0,35% + SEK funding cost	Tidak ada
- Fasilitas 2A tanggal 23 Maret 2009	USD 123.579.208	Cicilan setiap 6 bulan (1 April 2009 - 1 Oktober 2015)	enam bulanan	LIBOR 6 bulan + marjin 0,35% + SEK funding cost	Tidak ada
<b>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</b>					
	Rp 1.000.000	Agustus 2013	bulanan atau kwartalan	SBI + marjin 0,90%	Tidak ada
<b>The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.</b>					
- Fasilitas tanggal 30 September 2009	Rp 500.000	September 2012	bulanan atau kwartalan	SBI + marjin tertentu	Tidak ada
- Fasilitas tanggal 14 Juli 2010	Rp 500.000	Juli 2013	bulanan atau kwartalan	SBI + marjin tertentu	Tidak ada
<b>PT ANZ Panin Bank</b>					
	Rp 250.000	September 2013	kwartalan	JIBOR 3 bulan + marjin 1%	Tidak ada



**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

	<u>Total fasilitas</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat bunga</u>	<u>Jaminan</u>
<b>BCA</b>					
- Fasilitas tanggal 27 Juli 2010	Rp 1.500.000	Cicilan setiap tahun (maksimum sampai Januari 2016)	kwartalan	JIBOR 3 bulan + marjin 1,40%	Tidak ada

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio hutang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0.

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman, modal kerja dan pembelian aset tetap. Pada setiap tanggal-tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang belum digunakan Perseroan adalah Rp 2,5 triliun (Rupiah penuh). Pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, sejumlah Rp 1,5 triliun fasilitas dari BCA tidak digunakan dan telah berakhir (lihat catatan 32c).

Pada tanggal 27 Januari 2011, Perseroan melakukan pembayaran atas fasilitas kredit dari Bank Mandiri sebesar Rp 400 miliar (lihat catatan 32b).

**12. OBLIGASI**

<u>Obligasi</u>	<u>2010</u>		<u>2009</u>		<u>2008</u>	
	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>
Obligasi USD 250 juta	-	-	USD 59.432.000	558.661	USD 127.702.000	1.398.337
Obligasi Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh)	Rp 1.500.000	<u>1.500.000</u>	Rp 1.500.000	<u>1.500.000</u>	Rp 1.500.000	<u>1.500.000</u>
		1.500.000		2.058.661		2.898.337
Diskonto yang belum diamortisasi		<u>(2.206)</u>		<u>(8.510)</u>		<u>(19.089)</u>
		1.497.794		2.050.151		2.879.248
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		-		<u>(553.822)</u>		-
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		<u>1.497.794</u>		<u>1.496.329</u>		<u>2.879.248</u>

<u>Obligasi</u>	<u>Tanggal terbit</u>	<u>Penerbit</u>	<u>Tempat pencatatan</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat bunga</u>
Obligasi USD 250 juta	18 Januari 2006	Excelcomindo Finance Company B.V.	Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.	18 Januari 2013	2 (dua) kali dalam setahun	7,125%
Obligasi Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh)	26 April 2007	PT XL Axiata Tbk	Bursa Efek Indonesia	26 April 2012	4 (empat) kali dalam setahun	10,35%

<u>Obligasi</u>	<u>Peringkat obligasi</u>	<u>Pemeringkat</u>	<u>Wali amanat</u>	<u>Jaminan</u>
Obligasi USD 250 juta	BB- dan Ba2	Standard and Poor's Rating Services dan Moody's Investors Service, Inc.	Bank of New York	Tidak ada
Obligasi Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh)	idAA- dan AA-(idn)	PEFINDO dan FITCH Ratings	PT Bank Permata Tbk	Tidak ada

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. OBLIGASI (lanjutan)**

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan antara lain pembatasan atas penjualan dan/atau pengalihan aset dan mempertahankan rasio hutang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0 selama periode pinjaman.

Perseroan telah melakukan pembelian kembali seluruh obligasi USD 250 juta secara bertahap pada rentang harga 88,24% - 103,563% dari nilai nominal.

Pada setiap tanggal-tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Obligasi, baik IDR maupun USD.

**13. KEWAJIBAN DIESTIMASI**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Estimasi kewajiban restorasi	210.327	178.466	142.066
Imbalan pasca kerja	122.398	99.956	76.912
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>12.323</u>	<u>20.528</u>	<u>-</u>
	<u><u>345.048</u></u>	<u><u>298.950</u></u>	<u><u>218.978</u></u>

**a. Estimasi kewajiban restorasi**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal	178.466	142.066	-
Penambahan selama tahun berjalan	33.035	37.225	142.211
Realisasi selama tahun berjalan	<u>(1.174)</u>	<u>(825)</u>	<u>(145)</u>
Saldo akhir	<u><u>210.327</u></u>	<u><u>178.466</u></u>	<u><u>142.066</u></u>

**b. Imbalan pasca kerja**

Perubahan kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal	99.956	76.912	66.228
Penyisihan selama tahun berjalan	25.235	25.749	14.753
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(2.793)</u>	<u>(2.705)</u>	<u>(4.069)</u>
Saldo akhir	<u><u>122.398</u></u>	<u><u>99.956</u></u>	<u><u>76.912</u></u>

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai kini kewajiban	122.915	122.928	104.145
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.245)	(27.281)	(32.122)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>3.728</u>	<u>4.309</u>	<u>4.889</u>
	<u><u>122.398</u></u>	<u><u>99.956</u></u>	<u><u>76.912</u></u>

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 13. KEWAJIBAN DIESTIMASI (lanjutan)

##### b. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Estimasi kewajiban aktuarial pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tanggal 20 Januari 2011, 15 Januari 2010 dan 28 Januari 2009.

Kewajiban imbalan pasca kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya jasa kini	14.591	13.714	14.429
Biaya bunga	10.821	11.684	9.385
Kerugian aktuarial bersih	403	931	1.631
Biaya jasa lalu	(580)	(580)	(580)
Kurtailmen	-	-	(10.112)
	<u>25.235</u>	<u>25.749</u>	<u>14.753</u>

Kewajiban manfaat pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	9%	10,5%	12%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	11%	11%

#### 14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

##### Modal saham

Modal dasar adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal 16 November 2009 adalah 8.508.000.000 lembar saham, sebelumnya adalah 7.090.000.000 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>%</u>
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (dahulu Indocel Holding Sdn. Bhd.)	5.674.125.290	567.412	66,70
Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat International Indonesia Ltd.)	1.132.497.500	113.250	13,30
Masyarakat (masing - masing dibawah 5 %)	<u>1.701.377.210</u>	<u>170.138</u>	<u>20,00</u>
	<u>8.508.000.000</u>	<u>850.800</u>	<u>100,00</u>

Pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 1.701.377.210 lembar saham terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 2.971.500 lembar saham.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Axiata Group Berhad melalui Indocel Holding Sdn. Bhd. mengumumkan *Private Placement* atas kepemilikan sahamnya di Perseroan yang dilakukan secara bertahap selama bulan April 2010 dengan tujuan untuk menambah porsi kepemilikan saham publik Perseroan dan meningkatkan likuiditas saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

##### Modal saham (lanjutan)

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>%</u>
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7.358.709.290	735.871	86,50
Etisalat International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.250	13,30
Masyarakat	<u>16.793.210</u>	<u>1.679</u>	<u>0,20</u>
	<u>8.508.000.000</u>	<u>850.800</u>	<u>100,00</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 16.793.210 lembar saham terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 732.000 lembar saham.

Pada tanggal 16 November 2009, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui PUT I dalam rangka penerbitan HMETD. PUT I dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 16 November 2009. Selanjutnya pada tanggal 11 Desember 2009 Perseroan menyelesaikan PUT I tersebut dan menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham baru. Dana hasil PUT I digunakan oleh Perseroan untuk pelunasan hutang (lihat catatan 1b).

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>%</u>
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.940.937.000	594.094	83,80
Etisalat International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.250	15,97
Masyarakat	<u>16.565.500</u>	<u>1.656</u>	<u>0,23</u>
	<u>7.090.000.000</u>	<u>709.000</u>	<u>100,00</u>

Pada tanggal 31 Desember 2008 termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 16.565.500 lembar saham terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 344.000 lembar saham.

##### Tambahan modal disetor

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Tambahan modal disetor	5.406.450	5.406.450	2.712.250
Biaya penerbitan saham	(93.803)	(93.803)	(44.815)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	22.985	22.985	24.249
Cadangan kompensasi berbasis saham	<u>20.700</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>5.356.332</u>	<u>5.335.632</u>	<u>2.691.684</u>

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.143,70 dan Rp 18.617.000.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

##### Tambahan modal disetor (lanjutan)

Rincian perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Sebelum penawaran umum	Penawaran umum perdana	Penawaran umum terbatas I	Cadangan kompensasi berbasis saham	Total
Tambahan modal disetor	-	2.712.250	2.694.200	-	5.406.450
Biaya penerbitan saham	-	(44.815)	(48.988)	-	(93.803)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11.730	12.519	(1.264)	-	22.985
Cadangan kompensasi berbasis saham	-	-	-	20.700	20.700
	<u>11.730</u>	<u>2.679.954</u>	<u>2.643.948</u>	<u>20.700</u>	<u>5.356.332</u>

##### Kompensasi berbasis saham

Pada bulan April 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi menyetujui program kompensasi karyawan berbasis ekuitas berupa pemberian saham Perseroan tanpa memerlukan pembayaran kas sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan karyawan. Direksi dan karyawan tertentu yang telah bekerja selama tahun berjalan dan telah memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini.

Berdasarkan program ini, pada tiap akhir bulan keempat setelah tahun buku yang bersangkutan berakhir, Perseroan akan menerbitkan saham untuk karyawan yang berhak apabila Perseroan memenuhi target kinerja yang disepakati, dan karyawan yang bersangkutan memenuhi kondisi kerjanya serta masih bekerja pada tanggal penerbitan saham. Saham yang diterbitkan terbagi menjadi dua bagian yang sama, yang akan menjadi hak karyawan apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja selama dua tahun dan tiga tahun sejak tanggal penerbitan saham.

Seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan hingga 2,5% dari laba bersih normal Perseroan pada tahun yang bersangkutan, dimana perhitungannya berdasarkan laba setelah pajak disesuaikan dengan selisih kurs yang belum direalisasi dan beban *one-off*. Jumlah lembar saham yang diberikan kepada karyawan yang berhak melalui program ini dihitung dengan membagi jumlah kompensasi yang diberikan dengan nilai wajar saham pada tanggal penerbitan saham. Penerbitan saham baru Perseroan harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Pelaksanaan dari program ini meliputi tahun 2010 sampai 2015 dengan siklus pemberian kompensasi dibagi menjadi enam periode.

Pada tanggal penerbitan saham, Perseroan akan mencatat beban kompensasi tangguhan dan modal saham serta mendebet tambahan modal disetor. Perseroan mengakui beban pada laporan laba rugi atas transaksi kompensasi berbasis saham.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat penambahan modal saham atas program ini. Jumlah beban dari transaksi kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah Rp 20,7 miliar (Rupiah penuh).

#### 15. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 4 April 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas final dari laba bersih tahun 2007 sejumlah Rp 141.800. Dividen yang dibagikan adalah sebesar Rp 20 (Rupiah penuh) per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 16 Mei 2008.

#### 16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 19 Maret 2010, 4 April 2008 dan 26 April 2007, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib masing-masing sebesar Rp 100 sehingga saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp 300.

**17. LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba/(rugi) bersih kepada pemegang saham	2.891.261	1.709.468	(15.109)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	8.508.000.000	7.210.432.877	7.090.000.000
Laba/(rugi) bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>340</u>	<u>237</u>	<u>(2)</u>
Laba/(rugi) bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)	<u>340</u>	<u>237</u>	<u>(2)</u>

Per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba/(rugi) bersih per saham Perseroan.

**18. PENDAPATAN USAHA**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Jasa telekomunikasi selular:</b>			
Percakapan	8.456.922	7.064.139	6.626.282
Non percakapan	5.953.312	4.147.308	3.137.060
Abonemen	<u>12.951</u>	<u>8.716</u>	<u>4.382</u>
	<u>14.423.185</u>	<u>11.220.163</u>	<u>9.767.724</u>
<b>Jasa interkoneksi selular:</b>			
Interkoneksi domestik	1.069.817	942.436	1.036.861
Jelajah internasional	639.203	588.111	483.468
SMS interkoneksi	14.321	16.435	13.802
Lain-lain	<u>3.767</u>	<u>3.746</u>	<u>3.221</u>
	<u>1.727.108</u>	<u>1.550.728</u>	<u>1.537.352</u>
Pendapatan usaha bruto selular	16.150.293	12.770.891	11.305.076
Diskon	<u>(178.256)</u>	<u>(173.462)</u>	<u>(94.781)</u>
Pendapatan usaha bruto selular setelah dikurangi diskon	15.972.037	12.597.429	11.210.295
<b>Jasa telekomunikasi lainnya:</b>			
Sewa menara	792.207	600.426	276.669
Sirkuit langganan	430.028	427.002	478.473
Jelajah nasional	192.370	-	-
Sewa internet	52.932	52.288	63.910
Lain-lain	<u>19.065</u>	<u>28.906</u>	<u>31.863</u>
Jasa telekomunikasi lainnya	1.486.602	1.108.622	850.915
Diskon	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3)</u>
Pendapatan bruto jasa telekomunikasi lainnya setelah dikurangi diskon	<u>1.486.602</u>	<u>1.108.622</u>	<u>850.912</u>
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	<u>17.458.639</u>	<u>13.706.051</u>	<u>12.061.207</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. BEBAN INFRASTRUKTUR**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban lisensi	1.093.744	1.145.386	660.377
Beban sewa	889.631	865.718	519.121
Beban utilitas	614.528	599.456	388.311
Beban perbaikan dan pemeliharaan	496.391	450.402	302.488
Beban lain-lain	<u>26.688</u>	<u>28.132</u>	<u>118.278</u>
	<u>3.120.982</u>	<u>3.089.094</u>	<u>1.988.575</u>

**20. BEBAN INTERKONEKSI DAN JASA TELEKOMUNIKASI**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban interkoneksi	1.664.180	1.403.664	1.555.319
Beban jasa telekomunikasi selular lain-lain	534.712	537.520	601.106
Beban jasa telekomunikasi lainnya	<u>104.870</u>	<u>86.593</u>	<u>139.956</u>
	<u>2.303.762</u>	<u>2.027.777</u>	<u>2.296.381</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**21. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban komisi penjualan	669.067	488.071	692.594
Beban iklan dan promosi	532.933	451.620	655.200
Beban jasa	<u>89.324</u>	<u>90.677</u>	<u>26.681</u>
	<u>1.291.324</u>	<u>1.030.368</u>	<u>1.374.475</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**22. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Jumlah beban karyawan (termasuk karyawan temporer):			
- Gaji dan tunjangan	873.387	748.512	706.479
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	18.681	17.024	16.091
- Penyisihan imbalan kerja	<u>25.235</u>	<u>25.749</u>	<u>14.753</u>
Jumlah beban karyawan	917.303	791.285	737.323
Beban upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap	<u>(12.895)</u>	<u>(13.452)</u>	<u>(14.808)</u>
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	<u>904.408</u>	<u>777.833</u>	<u>722.515</u>

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing masing adalah 2.360, 2.076 dan 2.114 orang.

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	-	393.469
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	-	41.322	60.856
Klaim restitusi pajak:			
- 2009	-	69.334	-
- 2008	-	213.198	210.373
- 2007	2.037	38.507	85.494
- 2006	784	2.005	2.005
- 2005	1.267	1.267	1.267
- 2004	1.073	1.073	1.073
- Lain - lain	-	470	323
	<u>5.161</u>	<u>367.176</u>	<u>754.860</u>

**b. Hutang pajak**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	86.910	84.671	-
Hutang Pajak Penghasilan badan:			
- Perseroan	203.859	-	-
- Anak perusahaan	4.524	4.730	5.142
Pajak Penghasilan pasal 21	3.938	5.299	4.660
Pajak Penghasilan pasal 23	32.205	17.930	91.085
Pajak Penghasilan pasal 25	<u>65.167</u>	<u>7.674</u>	<u>-</u>
	<u>396.603</u>	<u>120.304</u>	<u>100.887</u>

**c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Kini			
- Non Final	(866.638)	(10.750)	-
- Final	(10.412)	(12.777)	(6.011)
Tanggungan	<u>(99.670)</u>	<u>(630.048)</u>	<u>60.100</u>
	<u>(976.720)</u>	<u>(653.575)</u>	<u>54.089</u>
Terdiri dari:			
- Perseroan:			
- Kini			
- Non Final	(866.638)	(10.211)	-
- Final	(10.412)	(12.777)	(6.011)
- Tanggungan	<u>(99.670)</u>	<u>(630.048)</u>	<u>60.100</u>
	<u>(976.720)</u>	<u>(653.036)</u>	<u>54.089</u>
- Anak perusahaan:			
- Kini	-	(539)	-
	<u>(976.720)</u>	<u>(653.575)</u>	<u>54.089</u>



**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara (beban)/manfaat pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian laba/(rugi) akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3.867.981	2.363.043	(69.198)
Ditambah: rugi bersih sebelum pajak			
- Anak perusahaan	<u>2.136</u>	<u>5.926</u>	<u>7.897</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan			
- Perseroan	<u>3.870.117</u>	<u>2.368.969</u>	<u>(61.301)</u>
(Beban)/manfaat pajak dihitung pada tarif efektif	(967.529)	(663.311)	18.391
Pendapatan kena pajak final - bersih	14.568	17.887	9.016
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(113.835)	(58.558)	(76.318)
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	100.488	(10.610)	(1.716)
Perubahan tarif pajak	-	74.333	110.727
Beban pajak final	<u>(10.412)</u>	<u>(12.777)</u>	<u>(6.011)</u>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan:			
- Perseroan	(976.720)	(653.036)	54.089
- Anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(539)</u>	<u>-</u>
	<u>(976.720)</u>	<u>(653.575)</u>	<u>54.089</u>

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) Perseroan sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi penghasilan/(kerugian) kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan			
- Perseroan	<u>3.870.117</u>	<u>2.368.969</u>	<u>(61.301)</u>
Perbedaan waktu:			
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(791.092)	(1.885.604)	(646.440)
- Selisih antara (rugi)/laba pelepasan aset tetap komersial dan fiskal	(28.702)	(219.307)	11.656
- Penyisihan piutang ragu-ragu	(44.453)	(19.552)	(15.847)
- Beban yang masih harus dibayar	6.633	-	-
- Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	<u>56.980</u>	<u>72.223</u>	<u>52.233</u>
	<u>(800.634)</u>	<u>(2.052.240)</u>	<u>(598.398)</u>
Perbedaan tetap:			
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	455.342	209.134	254.392
- Pendapatan kena pajak final	<u>(58.273)</u>	<u>(63.884)</u>	<u>(30.054)</u>
	<u>397.069</u>	<u>145.250</u>	<u>224.338</u>

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan)**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba/(rugi) kena pajak	3.466.552	461.979	(435.361)
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan	-	(543.228)	(113.075)
Penyesuaian pajak tahun 2005	-	-	-
Penyesuaian pajak tahun 2006	-	25.817	5.208
Penyesuaian pajak tahun 2007	-	82.052	-
Penyesuaian pajak tahun 2008	-	9.849	-
	<u>3.466.552</u>	<u>36.469</u>	<u>(543.228)</u>
Penghasilan/(kerugian) kena pajak	<u>3.466.552</u>	<u>36.469</u>	<u>(543.228)</u>
Beban pajak kini Perseroan	866.638	10.211	-
Dikurangi: pembayaran pajak penghasilan dimuka Perseroan	<u>(662.779)</u>	<u>(79.545)</u>	<u>(210.373)</u>
Kurang/(lebih) bayar pajak penghasilan badan Perseroan	<u>203.859</u>	<u>(69.334)</u>	<u>(210.373)</u>

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung untuk Perseroan dan masing-masing anak perusahaan sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Pada bulan September 2008, Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan pajak penghasilan baru yang berlaku efektif 1 Januari 2009. Dengan berlakunya peraturan baru ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% di tahun 2009 dan 25% di tahun 2010 dan seterusnya. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 Perseroan telah melakukan penyesuaian atas saldo aset dan kewajiban pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan badan ini.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba/(rugi) kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan.

Pada bulan Agustus 2010, Perseroan menyampaikan SPT pajak penghasilan badan tahun pajak 2009 untuk menindaklanjuti surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 (lihat catatan 23e). Perseroan melakukan revisi terhadap laba kena pajak, kompensasi kerugian pajak dan penghasilan kena pajak menjadi masing-masing Rp 530.384, Rp 166.153 dan Rp 364.230. Hal ini berdampak pada kurang bayar pajak penghasilan badan Perseroan sejumlah Rp 32.671. Kekurangan ini telah dibayarkan dan perbedaan antara perhitungan sementara dengan jumlah yang dilaporkan telah dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan sebagai beban lain-lain. Dampak atas koreksi yang terkait dengan kewajiban pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan sebagai penyesuaian tahun lalu (lihat catatan 23d).

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Kewajiban pajak tangguhan**

	<u>2009</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Lain-lain*</u>	<u>2010</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(1.283.546)	(204.948)	103.691	(1.384.803)
Beban yang masih harus dibayar	-	1.658	13.153	14.811
Penyisihan piutang ragu-ragu	20.902	(11.113)	1	9.790
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	62.610	14.245	-	76.855
Akumulasi kerugian pajak	<u>16.357</u>	<u>-</u>	<u>(16.357)</u>	<u>-</u>
	<u>(1.183.677)</u>	<u>(200.158)</u>	<u>100.488</u>	<u>(1.283.347)</u>

	<u>2008</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Lain-lain*</u>	<u>Perubahan tarif pajak</u>	<u>2009</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(759.782)	(589.373)	2.462	63.147	(1.283.546)
Penyisihan piutang ragu-ragu	25.790	(5.475)	-	587	20.902
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	44.556	20.220	-	(2.166)	62.610
Akumulasi kerugian pajak	<u>135.807</u>	<u>(119.143)</u>	<u>(13.072)</u>	<u>12.765</u>	<u>16.357</u>
	<u>(553.629)</u>	<u>(693.771)</u>	<u>(10.610)</u>	<u>74.333</u>	<u>(1.183.677)</u>

	<u>2007</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Lain-lain*</u>	<u>Perubahan tarif pajak</u>	<u>2008</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(721.303)	(190.435)	-	151.956	(759.782)
Penyisihan piutang ragu-ragu	35.702	(4.754)	-	(5.158)	25.790
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	37.948	15.670	(152)	(8.910)	44.556
Akumulasi kerugian pajak	<u>33.924</u>	<u>130.608</u>	<u>(1.564)</u>	<u>(27.161)</u>	<u>135.807</u>
	<u>(613.729)</u>	<u>(48.911)</u>	<u>(1.716)</u>	<u>110.727</u>	<u>(553.629)</u>

\* Lain-lain merupakan penyesuaian tahun lalu yang (dibebankan)/dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan

**e. Surat Ketetapan Pajak**

**Tahun pajak 2001**

Pada tahun 2005, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN masing-masing sejumlah Rp 855 dan Rp 4.576. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2005.

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Pada tahun 2009 dan 2010, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas obyek PPN dan PPh 26.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)**

**Tahun pajak 2002**

Pada tahun 2006, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN, masing-masing sejumlah Rp 1.045 dan Rp 2.429. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2006.

DJP kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Pada tahun 2010, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas obyek PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Mahkamah Agung belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali untuk obyek PPh 26 yang diajukan oleh DJP.

**Tahun pajak 2004**

Pada tahun 2006, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2007, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 190. Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26 dan menambah kurang bayar PPh 26 sebesar Rp 34.251. Perseroan melunasi kekurangan pembayaran tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007.

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

**Tahun pajak 2005**

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2008, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 63. Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008.

Pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

**Tahun pajak 2006**

Pada bulan Juni 2008, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 60.461. Pada bulan Juli 2008, Perseroan menerima dan mencatat restitusi tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008.

Pada bulan September 2008, Perseroan menerima SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan, PPN dan denda pajak, total sejumlah Rp 158.808. Kemudian DJP mengeluarkan keputusan pembetulan yang mengurangi denda pajak sejumlah Rp 932. Perseroan membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)**

**Tahun pajak 2006 (lanjutan)**

Pada bulan Desember 2008, Perseroan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKP PPh Pasal 23, SKP PPh Pasal 26, dan PPN tersebut. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh 23 dan menerima sebagian keberatan atas SKP PPh 26 dan PPN. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2010. Pada bulan Maret 2010, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh pasal 26 dan PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

**Tahun pajak 2007**

Pada tahun 2009, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan, SKPKB atas PPN dan beberapa obyek pajak penghasilan. Jumlah kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKPKB sebesar Rp 103.447 telah dilunasi oleh Perseroan, diantaranya melalui perhitungan dengan kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKP PPh Badan sebesar Rp 49.024.

Pada bulan Oktober 2009, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPKB PPh Pasal 26. Kemudian pada bulan Desember 2009, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan, SKPKB PPh 23, dan SKPKB PPN. Pada bulan September 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh Pasal 26 dan menambah kurang bayar PPh 26 sebesar Rp 9.642, yang telah dibebankan oleh Perseroan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan. Pada bulan Desember 2010, Perseroan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Pada bulan Desember 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh Badan, PPh 23, dan PPN. Perseroan akan mengajukan banding terhadap keputusan keberatan PPh Badan, PPh 23, dan PPN tersebut.

**Tahun pajak 2008**

Pada bulan Agustus 2010, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 212.959. Ketetapan pajak ini mengurangi jumlah kerugian pajak yang dapat dikompensasi menjadi Rp 166.153. Pada bulan yang sama, Perseroan juga menerima SKPKB, SKPLB, dan STP atas beberapa obyek pemotongan pajak penghasilan, PPN dan denda pajak sejumlah Rp 11.949. Perseroan mencatat hasil ketetapan ini pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan. Pada bulan November 2010, Perseroan mengajukan keberatan terhadap SKP PPh Badan dan PPh 23. Di samping itu, Perseroan juga mengajukan permohonan pengurangan sanksi atas SKP PPh 26 dan PPh Final pasal 4 (2). Sampai dengan tanggal laporan ini, DJP belum memberikan putusan atas permohonan keberatan dan pengurangan sanksi yang diajukan oleh Perseroan. Pada bulan September 2010, Perseroan juga menerima pengembalian atas kredit pajak PPh Final pasal 4(2) untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp 40.188.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun setelah saat terutang pajak. Terhadap kewajiban perpajakan untuk tahun pajak 2001 sampai dengan tahun pajak 2007 yang belum diselesaikan, daluwarsa penetapan pajak berakhir paling lambat pada akhir tahun 2013.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat transaksi</u>
Celcom Axiata Berhad (dahulu Celcom (Malaysia) Berhad)	Entitas sepengendali	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan <i>roaming</i> internasional, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali	Kerja sama isi ulang dan transfer pulsa
Celcom Multimedia (M) Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali	Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang
Dialog Axiata PLC. (Sri Lanka) (dahulu Dialog Telekom PLC.)	Entitas sepengendali	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Hello Axiata Company Limited (Cambodia) (dahulu Telekom Malaysia International (Cambodia) Co. Ltd.)	Entitas sepengendali	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Robi Axiata Limited (Bangladesh) (dahulu Axiata (Bangladesh) Limited)	Entitas sepengendali	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Telekom Malaysia Berhad	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan sirkuit langganan, beban interkoneksi, beban jasa telekomunikasi lainnya dan penggantian biaya
Telekom Malaysia - Hongkong	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan ITKP/VoIP dan pendapatan sirkuit langganan
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan ITKP/VoIP, beban interkoneksi, dan beban jasa telekomunikasi lainnya
M1 Limited (dahulu MobileOne Ltd.)	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Idea Cellular Limited (India) (dahulu Spice Communications Ltd.)	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk and Lippo Bank)	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Kas dan setara kas, pendapatan jasa telekomunikasi selular dan jasa telekomunikasi lainnya
Etihad Etisalat	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Thuraya Satellite Telecommunications Company	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
PT VADS Indonesia	Di bawah pengaruh signifikan yang sama	<i>Outsource contact centre</i> , penjualan aset dan penggantian biaya
Axiata Group Berhad (dahulu TM International Berhad)	Pemegang saham mayoritas <i>ultimate</i>	Penggantian biaya-biaya
Emirates Telecommunications Corporation	Pemegang saham tidak langsung	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
PT Rajawali Corpora	Pemegang saham (hingga Mei 2007), salah satu direktur adalah komisaris Perseroan	Sewa gedung

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**b. Kas dan setara kas**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	850	94.452	110.077
(Sebagai persentase terhadap total kas dan setara kas)	<u>0,23%</u>	<u>12,63%</u>	<u>9,41%</u>

**c. Piutang usaha**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Celcom Axiata Berhad	22.058	14.863	4.471
Telekom Malaysia Berhad	20.511	41.304	56.164
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.144	2.462	3.079
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	3.971	1.020	-
M1 Limited	134	136	1.633
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	-	-	2.173
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	589	634	772
	<u>51.407</u>	<u>60.419</u>	<u>68.292</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang usaha - bersih)	<u>11,25%</u>	<u>18,18%</u>	<u>17,74%</u>

**d. Piutang lain-lain**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Axiata Group Berhad	1.107	206	21.368
PT VADS Indonesia	-	8.239	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	318	13	-
	<u>1.425</u>	<u>8.458</u>	<u>21.368</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang lain-lain)	<u>1,83%</u>	<u>89,02%</u>	<u>61,37%</u>

**e. Hutang usaha dan hutang lain-lain**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT VADS Indonesia	15.022	19.905	4.895
Celcom Axiata Berhad	2.722	3.046	4.641
M1 Limited	1.328	56	-
Etihad Etisalat	1.310	1.123	-
Telekom Malaysia Berhad	825	2.652	18.224
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	988	72	493
	<u>22.195</u>	<u>26.854</u>	<u>28.253</u>
(Sebagai persentase terhadap hutang usaha dan hutang lain-lain)	<u>1,34%</u>	<u>1,26%</u>	<u>0,82%</u>

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**f. Pendapatan usaha**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Telekom Malaysia Berhad	138.154	148.430	127.759
Celcom Axiata Berhad	95.697	41.327	14.818
PT Bank CIMB Niaga Tbk	49.048	43.740	31.298
M1 Limited	8.027	12.440	21.520
Emirates Telecommunications Corporation	2.282	2.944	3.227
Etihad Etisalat	1.018	1.082	1.561
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	-	784	5.974
Telekom Malaysia - Hongkong	-	-	436
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>509</u>	<u>394</u>	<u>413</u>
	<u>294.735</u>	<u>251.141</u>	<u>207.006</u>
(Sebagai persentase dari pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon)	<u>1,69%</u>	<u>1,83%</u>	<u>1,72%</u>

**g. Beban interkoneksi**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Celcom Axiata Berhad	19.897	13.297	11.430
M1 Limited	11.812	7.163	5.822
Telekom Malaysia Berhad	4.806	23.414	9.198
Etihad Etisalat	3.934	2.263	1.689
Emirates Telecommunications Corporation	1.401	1.487	2.778
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	-	-	2.337
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>1.994</u>	<u>352</u>	<u>384</u>
	<u>43.844</u>	<u>47.976</u>	<u>33.638</u>
(Sebagai persentase dari beban interkoneksi)	<u>2,63%</u>	<u>3,42%</u>	<u>2,16%</u>

**h. Beban jasa telekomunikasi lainnya**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Telekom Malaysia Berhad	<u>1.866</u>	<u>3.118</u>	<u>21.853</u>
(Sebagai persentase dari beban jasa telekomunikasi lainnya)	<u>1,78%</u>	<u>3,60%</u>	<u>15,61%</u>

**i. Beban sewa**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Rajawali Corpora	<u>11.546</u>	<u>4.618</u>	<u>4.618</u>
(Sebagai persentase dari beban usaha)	<u>0,09%</u>	<u>0,04%</u>	<u>0,04%</u>

Pada tanggal 15 Desember 2006, Perseroan melakukan pembayaran dimuka untuk masa sewa 1 November 2006 sampai dengan 30 September 2012, yang pembebanannya dilakukan sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo sewa dibayar dimuka sejumlah Rp 11.546 dan Rp 16.165, terdiri dari Rp 4.618 bagian lancar dan Rp 6.928 dan Rp 11.547 bagian tidak lancar.



## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

##### j. Beban jasa

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT VADS Indonesia	73.253	60.263	4.895
Axiata Group Berhad	<u>901</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>74.154</u>	<u>60.263</u>	<u>4.895</u>
(Sebagai persentase dari beban usaha)	<u>0,60%</u>	<u>0,53%</u>	<u>0,05%</u>

##### k. Gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris	<u>47.354</u>	<u>33.511</u>	<u>35.072</u>
(Sebagai persentase dari total beban karyawan)	<u>5,16%</u>	<u>4,24%</u>	<u>4,76%</u>

##### l. Penjualan aset tetap

Pada bulan Mei 2009 Perseroan menyelesaikan proses penjualan aset tetap tertentu yang terkait dengan aktivitas *call centre*. Transaksi ini dilakukan dengan PT VADS Indonesia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan dicatat pada nilai buku senilai Rp 14.808.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Perusahaan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

#### 25. PERIKATAN

##### a. Perikatan barang modal

Perseroan melakukan berbagai perikatan pembelian yang berkaitan dengan perluasan jaringan dimana Perseroan telah membayar uang muka sebagai berikut:

	<u>2010</u>	
	<u>(Dalam jutaan USD)</u>	<u>(Setara miliar Rupiah)</u>
Perikatan pembelian	286	2.575
Uang muka	<u>(3)</u>	<u>(31)</u>
	<u>283</u>	<u>2.544</u>

##### b. Perikatan sewa-menyewa

Pada tahun 1999 Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Caraka Citra Sekar Lestari (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun. Pada tanggal 23 Maret 2007 Perseroan memperbarui perjanjian sewa kantor ini yang kemudian berlaku sampai 31 Oktober 2020, dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. PERIKATAN (lanjutan)**

**b. Perikatan sewa-menyewa (lanjutan)**

	<u>2010</u>
Terhutang dalam 1 (satu) tahun	18.850
Terhutang dalam 2 (dua) tahun sampai 5 (lima) tahun	103.118
Terhutang lebih dari 5 (lima) tahun	<u>69.854</u>
	<u>191.822</u>

Beban sewa sehubungan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 12.382, Rp 11.088 dan Rp 11.088 untuk masing-masing tahun.

Pada tanggal 6 September 2007, Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Wiratara Prima (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama 6 (enam) tahun. Jumlah perikatan, sesuai dengan perubahan perjanjian terakhir pada bulan November 2010 adalah sebagai berikut:

Tahun 1-3 = Rp 143.000 per meter persegi, per bulan

Tahun 4-6 = Rp 161.500 per meter persegi, per bulan

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 9.639, Rp 9.390 dan Rp 10.199.

**c. Perikatan biaya tahunan 3G**

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama 10 (sepuluh) tahun selama Perseroan memegang ijin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan ijin.

**26. INSTRUMEN DERIVATIF**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Piutang derivatif:			
- Kontrak berjangka	32.884	110.246	758.286
- Kontrak <i>Swap</i> Valuta Asing	-	18.049	200.716
- Kontrak <i>Swap</i> Tingkat Bunga	-	<u>2.010</u>	<u>-</u>
	32.884	130.305	959.002
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>-</u>	<u>(18.049)</u>	<u>(333.324)</u>
	<u>32.884</u>	<u>112.256</u>	<u>625.678</u>
Hutang derivatif:			
- Kontrak berjangka	76.245	134.501	-
- Kontrak <i>Swap</i> Tingkat Bunga	66.583	35.440	36.828
- Kontrak <i>Swap</i> Valuta Asing	-	<u>60.810</u>	<u>-</u>
	142.828	230.751	36.828
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>-</u>	<u>(166.272)</u>	<u>-</u>
	<u>142.828</u>	<u>64.479</u>	<u>36.828</u>

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, kontrak *swap* valuta asing, dan kontrak *swap* tingkat bunga ini dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perseroan untuk menghentikan kontrak pada tanggal neraca.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 26. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Perubahan nilai wajar dan realisasi dari instrumen keuangan derivatif dicatat sebagai keuntungan/(kerugian) selisih kurs pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, Perseroan mencatat rugi selisih kurs sebesar Rp 201.114.

Informasi lain sehubungan dengan piutang dan hutang derivatif per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

##### Kontrak Berjangka

<u>Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional USD</u>	<u>Kurs forward (Rupiah penuh)</u>	<u>Periode</u>	<u>Premi per tahun</u>
Standard Chartered Bank	147.727.273	1 USD = Rp 9.000 - Rp 9.725	18 September 2009 - 29 September 2015	2,25%-5,26%
J.P.Morgan Securities (S.E.A.) Ltd.	45.454.545	1 USD = Rp 9.000	31 Desember 2009 - 29 September 2015	3,45%

Premi atas kontrak berjangka valuta asing tersebut akan dibayar setiap tengah tahunan.

##### Kontrak Swap Tingkat Bunga

	<u>Jumlah nosional USD</u>	<u>Periode</u>	<u>Periode pertukaran</u>	<u>Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun</u>	<u>Suku bunga yang diterima per tahun</u>
Standard Chartered Bank	241.091.940	11 Februari 2009 - 1 Oktober 2015	enam bulanan	2,323% - 2,575%	LIBOR 6 bulan

#### 27. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan 7 (tujuh) penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif *Short Message Service* ("SMS") (Kartel) yaitu pelanggaran pasal 5 Undang-Undang Anti Monopoli (UU No. 5/1999).

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS, maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp 25 miliar (Rupiah penuh) dan merevisi tarif SMS Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perseroan dapat dituntut melalui "class action" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan, baik reputasi dan laba usaha.

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar (Rupiah penuh). Atas putusan KPPU tersebut, pada tanggal 9 Juli 2008 Perseroan mengajukan keberatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke Mahkamah Agung untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan apapun dari kedua institusi tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan UU No. 36/1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52/2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

**a. Tarif telepon selular**

Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail.

Tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
  - Tarif jelajah
  - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
  - Biaya berlangganan bulanan
  - Biaya penggunaan
  - Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari :

- Perhitungan biaya elemen jaringan (*network element cost*), yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up*.
- Perhitungan biaya aktivitas layanan retail ditambah margin (*retail services activity cost plus margin*).

**b. Tarif interkoneksi**

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007.

Tarif interkoneksi Perseroan yang berlaku saat ini, berdasarkan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") terbaru yang telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 205/2008 tanggal 11 April 2008.

Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi pada tanggal 31 Desember 2010 yang dinyatakan melalui Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 227/BRTI/XII/2010 tentang Implementasi Interkoneksi tahun 2011. Untuk layanan telekomunikasi bergerak selular, acuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011, sedangkan untuk layanan fixed wireless access, acuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi ITKP**

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 23/2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan ITKP harus disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk ITKP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Sampai saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi ITKP yang baru. Karena belum ditetapkannya tarif yang baru dari pemerintah, Perseroan masih akan menerapkan biaya interkoneksi yang disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

**d. Tarif sewa jaringan**

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, Pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perseroan.

**e. Tarif jasa lainnya**

Tarif sewa menara, sewa internet, jelajah nasional dan jasa lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA**

Perseroan memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sebagai berikut:

**a. Perjanjian pembelian dengan Ericsson AB**

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perseroan menandatangani perjanjian pembelian dengan Ericsson AB untuk pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 31 Desember 2010, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Ericsson AB dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perseroan. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

Sampai dengan tanggal pelaporan ini, perpanjangan kontrak ini sedang dalam proses.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar USD 162.402.322, USD 69.461.835 dan USD 316.078.057.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**b. Perjanjian pemeliharaan peralatan dan pemasangan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah menandatangani beberapa perjanjian dengan PT Ericsson Indonesia yaitu: (i) Perjanjian pemasangan peralatan dan (ii) Perjanjian pemeliharaan peralatan.

- (i) Pada tanggal 11 Juli 2007, Perseroan menandatangani perjanjian pemasangan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia untuk penyediaan jasa pemasangan peralatan jaringan telekomunikasi Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian pemasangan peralatan yang telah ditandatangani sebelumnya.
- (ii) Pada tanggal 27 September 2007, Perseroan menandatangani perjanjian pemeliharaan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia untuk penyediaan jasa pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian pemeliharaan peralatan yang telah ditandatangani sebelumnya. Pada tanggal 21 April 2010, terdapat amendemen no. 2 mengenai perubahan nilai *service fee*.

Nota pembelian PT Ericsson Indonesia yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 303.300 & USD 32.254.160, Rp 165.715 & USD 25.870.693 dan Rp 262.562 & USD 44.048.064.

**c. Perjanjian jasa pengelolaan untuk sistem penagihan dan manajemen pelanggan, perjanjian lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan sistem penagihan**

Pada bulan September 2010, Perseroan mengakhiri lebih awal sejumlah perjanjian yang sebelumnya ditandatangani dengan AMDOCS. Selanjutnya, Perseroan menandatangani perjanjian jasa pengelolaan untuk sistem penagihan dan manajemen pelanggan, perjanjian lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan sistem penagihan. Perjanjian ini terdiri dari:

- (i) *Managed Services Agreement* antara Perseroan dan PT Software Solutions Indonesia yang berlaku sejak 1 Oktober 2010 sampai dengan 31 Desember 2017, sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian.
- (ii) *Remote Services Agreement* antara Perseroan dan Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company yang berlaku sejak 1 Oktober 2010 sampai dengan 31 Desember 2017, sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian.
- (iii) *Software License and Maintenance Agreement* antara Perseroan dan Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company yang berlaku sejak 23 September 2010 sampai dengan 31 Desember 2019. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak. Lingkup jasa yang diatur dalam perjanjian ini antara lain menggantikan perjanjian sebelumnya yang seharusnya akan berakhir 31 Desember 2011.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 7.782.627.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**d. Perjanjian penyediaan, instalasi peralatan dan pemeliharaan dengan PT Huawei Tech Investment (“HTI”)**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah menandatangani beberapa perjanjian dengan HTI yaitu: (i) Perjanjian penyediaan dan instalasi 3G, (ii) Perjanjian pemeliharaan peralatan dan (iii) Perjanjian pembelian termasuk instalasi sejumlah produk.

- (i) Pada tanggal 8 Juni 2006 Perseroan menandatangani perjanjian penyediaan dan instalasi peralatan dengan HTI untuk penyediaan dan instalasi 3G, dalam rangka menyediakan dan mendukung sistem telekomunikasi selular di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 Juni 2006 sampai tanggal 8 Juni 2011 kecuali diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.
- (ii) Pada tanggal 27 Desember 2007, Perseroan menandatangani perjanjian pemeliharaan peralatan dengan HTI. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh HTI dari waktu ke waktu melalui penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Januari 2008 sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.
- (iii) Pada bulan September 2008, Perseroan menandatangani perjanjian pembelian dan pemasangan peralatan dengan HTI. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pembelian berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh HTI, termasuk pemasangannya, dari waktu ke waktu melalui penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak bulan September 2008 sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

Nota pembelian HTI yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 81.275 & USD 71.183.562, Rp 20.209 & USD 29.940.890 dan Rp 80.253 & USD 71.376.311.

**e. Perjanjian penyediaan peralatan dan instalasi peralatan dan pemeliharaan dengan PT Alita Praya Mitra (“APM”)**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah menandatangani beberapa Perjanjian dengan APM yaitu: (i) Perjanjian pemeliharaan peralatan, (ii) Perjanjian pembelian peralatan dan (iii) Perjanjian pemasangan peralatan.

- (i) Pada tanggal 26 Maret 2008, Perseroan menandatangani perjanjian pemeliharaan peralatan dengan APM. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh APM dari waktu ke waktu melalui penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Januari 2008 sampai dengan sampai dengan Desember 2010 atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 16 Agustus 2010, Perseroan menandatangani amandemen penambahan cakupan pemeliharaan peralatan, sehingga merubah masa berlaku Perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

- (ii) Pada tanggal 1 Mei 2008, Perseroan menandatangani perjanjian pembelian dengan APM untuk pengadaan peralatan jaringan. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 31 Desember 2010, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan pembelian berbagai macam produk yang disediakan oleh APM dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perseroan. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

e. Perjanjian penyediaan peralatan dan instalasi peralatan dan pemeliharaan dengan PT Alita Praya Mitra ("APM") (lanjutan)

- (iii) Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perseroan menandatangani perjanjian pemasangan dengan APM untuk pemasangan peralatan jaringan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam pemasangan produk yang disediakan oleh APM dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perseroan. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

Nota pembelian APM yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 61.383 & USD 19.504.949, Rp 26.766 & USD 4.615.565 dan Rp 48.027 & USD 29.418.551.

f. Perjanjian pemasangan kabel serat optik dan persewaan tanah dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("PT KAI")

- (i) Pada tanggal 20 Desember 1996, Perseroan menandatangani perjanjian pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa dengan PT KAI. Perjanjian ini berlaku sejak 20 Desember 1996 dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun untuk masa pembangunan, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017 dimana periode pembayaran sewa dibagi menjadi 2 (dua) tahap.

Perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak. Untuk kepastian perpanjangan dimaksud, Perseroan harus mengajukan permohonan tertulis selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum perjanjian ini berakhir. Jika Perseroan terlambat melakukan pembayaran sewa pada tanggal jatuh tempo, PT KAI berhak untuk menagih denda keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) per hari dari jumlah pembayaran yang harus dilunasi, dan dibatasi maksimal sampai 5% (lima persen).

Pada tanggal 15 September 2006, Perseroan telah menandatangani amandemen perjanjian berkenaan dengan pembayaran tahap kedua dan selanjutnya menyepakati perpanjangan periode sewa, yang semula akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017, diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Desember 2022.

- (ii) Pada tanggal 24 Februari 1997, Perseroan juga telah menandatangani perjanjian persewaan tanah untuk pembangunan menara dan bangunan dengan PT KAI. Perjanjian ini berlaku selama 20 (dua puluh) tahun dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017. Perjanjian ini sendiri telah diperpanjang pada tanggal 11 Mei 2007, sehingga akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2022.

g. Perjanjian interkoneksi

Perjanjian-perjanjian interkoneksi dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), dan PT Indosat Tbk dan lainnya. Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, *settlement*, rekonsiliasi tagihan, dan sanksi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**h. Perjanjian jelajah internasional**

Perjanjian-perjanjian jelajah internasional dengan sejumlah mitra operator di luar negeri. Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak, dan prosedur *settlement*. Pendapatan jelajah internasional dihitung berdasarkan Perjanjian Jelajah Internasional GSM (AA14).

**i. Perjanjian sirkit langganan**

Perjanjian-perjanjian sirkit langganan dengan Moratel, PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Lippo Bank), PT Bank Commonwealth, PT Indosat Tbk, PT Pertamina EP dan lainnya. Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai biaya sirkit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian.

**j. Perjanjian Konsorsium, Konstruksi dan Pemeliharaan Palapa Ring**

Pada tanggal 10 November 2007, Perseroan bersama lima perusahaan telekomunikasi lainnya menandatangani Perjanjian Konsorsium Konstruksi dan Pemeliharaan. Para pihak menyatakan komitmennya untuk berpartisipasi dalam pembangunan Jaringan Palapa Ring di kawasan Indonesia Timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal ditandatangani, dan dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun berikutnya. Selanjutnya, 2 (dua) perusahaan anggota konsorsium mengundurkan diri dari proyek konsorsium.

**k. Perjanjian Sewa Menara**

Pada tahun 2008, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara (*Master Tower Lease Agreement*) dengan HCPT, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Natrindo Telepon Seluler dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. Selama tahun 2009, Perseroan menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara (*Master Tower Lease Agreement*) dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Divisi *Fixed Wireless Network*), PT Smart Telecom dan PT Indosat Tbk.

Selama tahun 2010, Perseroan menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara (*Master Tower Lease Agreement*) dengan PT AJN Solusindo, PT Dayamitra Telekomunikasi, dan PT Berca Global Access, serta menandatangani nota kesepakatan untuk penyewaan layanan *Extended Service* (tower dan perangkat *CME*) dengan PT First Media Tbk.

Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun. Sesuai dengan perjanjian, Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyelenggara telekomunikasi selular tersebut. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa secara reguler selama masa sewa. Perjanjian Induk Sewa Menara ini mengatur kewajiban dan hak dari Perseroan dan penyewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**i. Perjanjian sewa jaringan serat optik**

Perseroan mengikat kontrak dengan HCPT dan Moratel sehubungan dengan penyewaan jaringan serat optik yang dimiliki oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 15 tahun (HCPT) dan 10 tahun (Moratel) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini. Pemanfaatan jaringan dimulai sejak Januari 2009 dan penambahan dapat dilakukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Perseroan berhak mendapatkan pembayaran sewa periodik yang dibayar dimuka sebagaimana diatur dalam perjanjian ini. Selain itu, perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban Perseroan dan penyewa.

**m. Perjanjian jelajah nasional**

Pada bulan Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian jelajah nasional dengan PT Natrindo Telepon Selular (NTS). Dengan fasilitas jelajah nasional ini, pelanggan NTS bisa menggunakan jaringan Perseroan di area tertentu. Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2010 dan berlaku selama 3 (tiga) tahun sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini. Perpanjangan masa perjanjian dapat dilakukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.

**n. Perjanjian pembangunan bersama jaringan kabel serat optik bawah laut**

Pada bulan November 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pembangunan bersama jaringan kabel serat optik bawah laut Kalianda-Anyer dengan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. Perjanjian ini mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak dan berlaku sampai dengan masa garansi jaringan kabel serat optik bawah laut tersebut berakhir sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian.

Pada bulan Februari 2010, Perseroan menandatangani perjanjian pembangunan bersama jaringan kabel serat optik bawah laut rute Kalianda-Anyer, Takesung-Bawean dan Ujung Pangkah-Bawean dengan PT Bakrie Telecom Tbk. Perjanjian ini mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak dan berlaku sampai dengan berakhirnya masa garansi yang berlaku bagi jaringan tersebut berdasarkan *Cable Supply and Installation Agreement* antara XL dan Alcatel-Lucent Submarine Networks sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian.

**o. Perjanjian Managed utility services untuk billing infrastructure environment dengan PT Sun Microsystems Indonesia**

Pada bulan Maret 2010, Perseroan menandatangani perjanjian *managed utility services* untuk *billing infrastructure environment* dengan PT Sun Microsystems Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.

**p. Perjanjian Mobile Data Service dengan Motricity**

Pada bulan Mei 2010, Perseroan menandatangani perjanjian untuk pembelian perangkat keras, perangkat lunak, dan *License* serta jasa untuk mengoperasikan *Mobile Data Service*. Perjanjian ini terdiri dari tiga kontrak yang melibatkan Motricity Pte. Ltd. Singapore, Motricity, Inc. USA, dan mCore International, Inc. USA. Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) tahun setelah serah terima final dan dapat diperpanjang sampai dua kali, masing-masing satu tahun.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

##### p. Perjanjian Mobile Data Service dengan Motricity (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2010, kontrak SSIA (*System Supply, Installation and Managed Services Agreement*) dengan Motricity Pte. Ltd, Singapore diakhiri dan selanjutnya Perseroan menandatangani kontrak SSIA dengan PT Motricity Indonesia.

#### 30. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

	2010			Setara dengan Rupiah
	USD	EUR	SGD	
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	16.013.875	-	-	143.981
Piutang usaha	8.148.666	-	-	73.265
Aset lain-lain	45.920.815	-	-	412.874
Jumlah aset	70.083.356	-	-	630.120
<b>Kewajiban</b>				
Hutang usaha dan hutang lain-lain	(88.503.768)	(220.073)	(43.418)	(802.215)
Beban yang masih harus dibayar	(2.074.733)	-	-	(18.654)
Pinjaman jangka panjang	(241.091.940)	-	-	(2.167.658)
Jumlah kewajiban	(331.670.441)	(220.073)	(43.418)	(2.988.527)
<b>Kewajiban bersih</b>	<u>(261.587.085)</u>	<u>(220.073)</u>	<u>(43.418)</u>	<u>(2.358.407)</u>

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan kewajiban utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar kewajiban dalam mata uang Dolar Amerika merupakan kewajiban jangka panjang dan manajemen secara berkelanjutan terus mengevaluasi struktur perjanjian lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

#### 31. INFORMASI SEGMENT

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu menyediakan jasa selular GSM dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya. Manajemen mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja pada tingkat Grup.

#### 32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- Aset dan kewajiban moneter Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 telah dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 8.991 (Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 11.956 (Rupiah penuh) dan 1 SGD = Rp 6.981 (Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Desember 2010, kurs tersebut telah berubah menjadi 1 USD = Rp 9.032 (Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 12.377 (Rupiah penuh) dan 1 SGD = Rp 7.059 (Rupiah penuh) pada tanggal 27 Januari 2011. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka kerugian selisih kurs yang belum direalisasi akan bertambah sejumlah Rp 10.873. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

## PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- b. Pada tanggal 27 Januari 2011, Perseroan melakukan pembayaran atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 400 miliar (Rupiah penuh) (lihat catatan 11).
- c. Pada tanggal 27 Januari 2011, sejumlah Rp 1,5 triliun fasilitas dari BCA tidak digunakan dan telah berakhir (lihat catatan 11).

#### 33. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

##### Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perseroan. Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka, kontrak *swap* valuta asing dan kontrak *swap* tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Transaksi derivatif Perseroan digunakan untuk aktivitas lindung nilai (*hedging*) dan tidak sebagai instrumen yang diperdagangkan atau untuk spekulasi.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh departemen *Treasury* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Departemen *Treasury* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

##### Risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perseroan. Beberapa kewajiban dan belanja modal Perseroan adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada saat ini, Perseroan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan pendapatan usaha tahunan dalam mata uang Dolar Amerika lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah belanja modal, pembayaran tahunan pokok hutang dan bunga dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Perseroan memasuki kontrak berjangka dan kontrak *swap* nilai tukar mata uang asing dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Perseroan membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap. Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Perseroan yakin bahwa Perseroan telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Perseroan tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

##### Risiko tingkat suku bunga

Perseroan melakukan pengawasan terhadap eksposur tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Pinjaman diberikan dalam berbagai tingkat suku bunga sehingga Perseroan rentan terhadap risiko tingkat bunga arus kas.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan kewajiban berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi kontrak *swap* valuta asing dan kontrak *swap* tingkat bunga untuk melindungi kewajiban bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian suku bunga.

**PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen risiko keuangan (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

	<b>2010</b>					<b>Jumlah</b>
	<b>Suku bunga mengambang</b>		<b>Suku bunga tetap</b>		<b>Tidak dikenakan bunga</b>	
	<b>Kurang dari satu tahun</b>	<b>Lebih dari satu tahun</b>	<b>Kurang dari satu tahun</b>	<b>Lebih dari satu tahun</b>		
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	364.968	-	-	-	1.193	366.161
Piutang usaha	-	-	-	-	496.121	496.121
Piutang lain-lain	-	-	-	-	77.752	77.752
Piutang derivatif	-	-	-	32.884	-	32.884
Aset lain-lain	-	-	16.572	326.414	-	342.986
Jumlah aset keuangan	<u>364.968</u>	<u>-</u>	<u>16.572</u>	<u>359.298</u>	<u>575.066</u>	<u>1.315.904</u>
<b>Kewajiban</b>						
Hutang usaha dan hutang lain-lain	-	-	-	-	1.660.051	1.660.051
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	942.799	942.799
Hutang derivatif	-	-	-	142.828	-	142.828
Pinjaman jangka panjang	976.866	7.704.157	-	-	-	8.681.023
Obligasi	-	-	-	1.497.794	-	1.497.794
Jumlah kewajiban keuangan	<u>976.866</u>	<u>7.704.157</u>	<u>-</u>	<u>1.640.622</u>	<u>2.602.850</u>	<u>12.924.495</u>
Jumlah <i>gap</i> suku bunga	<u>(611.898)</u>	<u>(7.704.157)</u>	<u>16.572</u>	<u>(1.281.324)</u>	<u>-</u>	<u>(9.580.807)</u>

Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari instrumen keuangan derivatif berupa piutang dengan bank dan institusi keuangan, sebagaimana risiko kredit ke pelanggan atas piutang.

Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima. Kepatuhan terhadap pembatasan-pembatasan fasilitas kredit oleh pelanggan diawasi oleh manajemen. Penjualan kepada ritel diharuskan untuk diselesaikan secara kas. Untuk instrumen keuangan derivatif, manajemen telah membuat kriteria dimana hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit dan risiko konsentrasi yang dimiliki Perseroan:

	<b>Konsentrasi risiko kredit</b>		<b>Eksposur maksimum</b>
	<b>Korporasi</b>	<b>Lain-lain</b>	
Piutang usaha	418.732	77.389	496.121
Piutang lain-lain	-	77.752	77.752
Piutang derivatif	-	32.884	32.884
Aset lain-lain	<u>342.986</u>	<u>-</u>	<u>342.986</u>
	<u>761.718</u>	<u>188.025</u>	<u>949.743</u>

Tabel di atas menunjukkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih yang sebagaimana dilaporkan di neraca.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal dimana Perseroan telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data historis.

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau kewajiban dapat diselesaikan dengan dasar transaksi *arms-length*.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tidak disajikan di neraca Perseroan pada nilai wajarnya:

	2010	
	Nilai buku	Nilai wajar
Pinjaman jangka panjang	8.681.023	8.819.323
Obligasi	1.497.794	1.530.000

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flow* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar hutang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan revisi yang akan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan 2012 dan mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan, sebagai berikut:

- PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 4 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK No. 8 : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 12: Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 18: Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya

## **PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **34. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23: Pendapatan
- PSAK No. 24: Imbalan Kerja
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46: Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48: Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61: Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi tersebut.



KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan and its clients support the environment by printing this report double sided.